

SKRIPSI

**POTRET KETIDAKHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
SIKAP SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN PEKKABATA
KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

SATRIANI MUIS

NIM : 18.3200.020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**POTRET KETIDAKHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
SIKAP SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN PEKKABATA
KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

SATRIANI MUIS

NIM : 18.3200.020

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Potret Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Satriani Muis

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.020

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 1190/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A.

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. A. Nurkidam, M. Hum.

NIP : 19641231 199203 1 045

Mengetahui :



Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Abd. Halim K, Lc., M.A.

NIP 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potret Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Satriani Muis

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.020

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 1190/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A. (Ketua)

Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (Sekretaris)

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Anggota)

Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I. (Anggota)



Disetujui :
Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

H. Abd. Halim K, Lc., M.A.
NIP 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurasia dan Ayahanda Abd.Muis Mustafa tercinta dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, sehingga selalu mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Tak lupa ucapan terima kasih kepada bapak Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A. dan bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, pada penulisan ini mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A, sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam atas bantuannya dalam segala hal pengurusan Akademik mahasiswa.
4. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik atas bantuan dan bimbingannya kepada penulis selama menempuh kuliah.

5. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Saudara-saudari kandung saya Ummy Kalsum Muis, Masyitha Muis, Fitrah Muis, Syahrul Muis, Isdihar Azzahra Muis yang telah mendukung dan memberikan doa serta motivasi tiada henti sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru-guru, beserta staf SDN 175 Pinrang, SMPN 1 Duampanua, MAN 1 Parepare yang telah memberikan tempat dan menjadi bagian dari proses penulis menempuh pendidikan hingga sampai di titik ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
9. Dewan senior, bang, dan neng di Ormawa Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) RedLine yang merupakan tempat penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa selain di bangku kuliah.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 September 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Potret Ketidakharmisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial
Remaja di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ABSTRAK

Satriani Muis. *Potret Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua* (dibimbing oleh H. Abdul Halim K, dan A.Nurkidam).

Pada umumnya keluarga harmonis akan membentuk sikap sosial yang baik pada remaja. Namun realitanya berbeda dengan apa yang terjadi di daerah Pekkkabata dimana terdapat remaja yang mempunyai sikap sosial remaja yang baik namun berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab sikap sosial remaja yang baik pada keluarga non harmonis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua di Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua narasumber memiliki sikap sosial yang baik dalam kesehariannya meskipun berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi sikap sosial yang baik pada remaja tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dari hasil wawancara faktor yang didapatkan yaitu faktor konsep diri, peran Agama, dan faktor lingkungan luar keluarga.

Kata Kunci : ketidakharmonisan keluarga, sikap sosial remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Kebutuhan Abraham Maslow.....	9
2. Teori Peran.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	12
D. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian36

C. Fokus Penelitian.....38

D. Jenis dan Sumber Data.....38

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data39

F. Uji Keabsahan Data.....42

G. Teknik Analisis Data.....45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekabata.....48

B. Faktor Penyebab Sikap Sosial Remaja Baik Pada Keluarga
Non Harmonis57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan65

B. Saran.....66

DAFTAR PUSTAKAI

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....IV

BIODATA PENULISXXIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Informan Kunci	47
4.2	Data Informan Pendukung	47



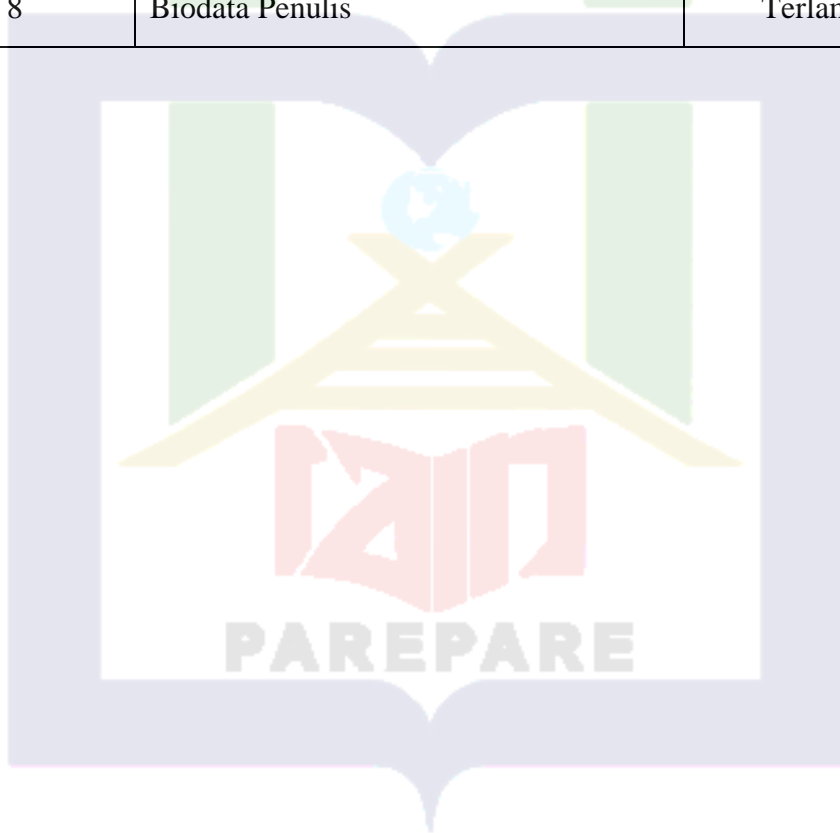
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35
3.1	Analisis Data Kualitatif	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
4	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
5	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata Penulis	Terlampir



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / يَـ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِـ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok kecil dari suatu masyarakat. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial dekat dari individu, dimana tempat utama individu mengenal lingkungan sosial. Menurut para ahli, keluarga merupakan kelompok kecil dari suatu tatanan masyarakat yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu. Orang tua sangat berperan dalam membentuk sikap dan tindakan seorang anak, untuk itu jika dalam sebuah keluarga memberikan kasih sayang penuh akan berdampak baik baik pertumbuhan anak.¹

Anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang harmonis akan berdampak baik terhadap pertumbuhan seorang anak itu sendiri, dibandingkan dengan anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang penuh dengan konflik atau tumbuh dalam sebuah keluarga yang kurang kasih sayang atau tidak harmonis.

Keluarga yang terbentuk dimana anggota keluarga yang ada di dalamnya, memiliki tugas masing-masing. Ayah sebagai kepala keluarga tentunya bertanggung jawab kebutuhan ekonomi dan melindungi keluarganya dari segala bentuk ancaman, istri sebagai ibu rumah tangga tentunya berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga dalam menyejahterakan keluarganya.²

Keluarga adalah sebuah kelompok kecil yang mempunyai peran masing-masing yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota dalam keluarga. Ayah yang

¹Christofora Megawati Tirtawinata, *Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis*, Vol. 4 No. 2 : 2013, h.1142.

²Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Surabaya : Wade Group, 2018), h. 21.

berfungsi sebagai pemimpin memiliki peran sebagai pelindung untuk keluarganya dan Ibu memiliki fungsi dalam hal mengurus segala hal terkait rumah tangga.

Sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Seorang anak yang merasa dirinya disayangi akan memiliki kemudahan untuk dapat menyayangi orang tua, dan keluarganya, sehingga akan merasa bahwa dirinya dibutuhkan dalam keluarga.³

Ketika seorang anak benar-benar mendapatkan perhatian, secara tidak langsung itu membuat anak juga percaya dan melakukan hal yang sama kepada orang tuanya, yakni menyayangi orang tuannya. Dengan adanya sikap tersebut juga membuat anak merasa bahwa dirinya juga penting dalam keluarga.

Anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya adalah salah satu kunci kriteria kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Untuk itu setiap orang tua harus mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya terlebih dalam hal urusan Agama. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut ini :

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Terjemahnya :

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)

³Moh Ali & Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 94.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak yang dididik dengan baik oleh orang tuanya selain memberikan kebahagiaan dalam rumah tangga nya namun juga memberikan kebahagiaan ketika orang tuanya telah meninggal dunia nantinya. Karena ketika seseorang meninggal dunia semua amalannya akan terputus kecuali beberapa hal termasuk salah satunya adalah doa anak yang shaleh.

Harmonis tidaknya, intensif tidaknya interaksi antar anggota keluarga akan memengaruhi perkembangan sosial remaja yang ada di dalam keluarga. Interaksi antar anggota keluarga yang tidak harmonis merupakan suatu korelat yang potensial menjadi penghambat perkembangan sosial remaja.⁴

Keharmonisan dalam sebuah keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial pada remaja. Anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang tidak harmonis berpotensi memberi hal yang negatif terhadap hubungan sosial remaja.

Anak sebagai generasi unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka memerlukan lingkungan yang subur (baik itu dari aspek kesehatan, lingkungan yang kondusif), perhatian orang tua kepada anak-anaknya sangat dibutuhkan, karena anak sebagai generasi unggul tidak akan tumbuh dan berkembang secara baik bila orang tua mengabaikannya.⁵ Artinya, anak sangat memerlukan tumbuh dalam sebuah keluarga yang harmonis, untuk itu diperlukan peran utama sebuah keluarga untuk mendukung tumbuh kembang remaja.

Tugas kedua orang tua memang sangat berat. Masing-masing suami istri mempunyai tugas yang berbeda dalam beberapa hal di samping mempunyai tugas

⁴Moh Ali & Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 95.

⁵Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Surabaya : Wade Group, 2018), h. 14.

yang sama dalam hal lain, seperti memberi contoh teladan yang baik.⁶ Jadi meskipun menjadi orang tua adalah tugas yang berat, tetapi masing-masing orang tua tetap harus melaksanakan tugas dan kewajibannya tersebut.

Keluarga disebut harmonis, apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, serta puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya. Mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis tentu tidak semudah yang dibayangkan, namun merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan. Terbentuknya keluarga merupakan hasil dari perjanjian sakral (mitsakan ghalidha) antara suami dan istri melalui pernikahan.⁷

Sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis akan memberikan ketegangan pada setiap anggota, merusak suasana maupun mental, serta mampu berakibat fatal yaitu munculnya tindakan yang mengarah ke negatif. Ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga mampu merusak mental dan fisik bagi anak. Untuk itu perlu agar pasangan suami istri agar lebih memahami dan menjaga keharmonisan dalam keluarganya.

Dalam mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis, tentunya hal yang paling utama menjadi penggerak yaitu orang tua, antara suami istri harus terlebih dahulu mempunyai hubungan yang baik agar mampu membentuk keluarga yang harmonis. Selain orang tua, seorang anak juga memiliki peran dalam mewujudkan keluarga yang harmonis yakni dengan berbuat baik kepada orang tuanya.

⁶M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2003), h.191.

⁷Irnadia Andriani dan Ihsan MZ, *Konsep Qanaah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran*, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, 3,1 (2019), h. 67.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Ahqaf/46: 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۚ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِيَّا
نِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim".⁸

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibu dan Bapaknya telah mendidik dan membesarkannya dengan sepenuh hati, menyayangi serta mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Terlebih lagi perjuangan seorang Ibu yang susah payah mengandungnya. Seorang anak diperintahkan berbuat baik kepada orang tuanya baik ketika orang tuanya masih hidup maupun telah meninggal. Ketika orang tua masih hidup, seorang anak harus menghormati, menaati, dan menyayangi orang tuanya. Adapun ketika orang tua telah meninggal maka anak dapat berbuat baik dengan cara mendoakan orang tuanya.

Keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2011), h. 367.

kemajuan bangsa. Sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat.⁹

Membentuk sebuah keluarga yang harmonis merupakan pondasi awal dalam membentuk sebuah kemajuan dalam bangsa. Namun sebaliknya, anak tidak dapat berkembang dengan baik ketika terjadi ketidakharmonisan dalam keluarganya dan mengakibatkan berdirinya generasi-generasi beban dalam lingkup sosial masyarakat.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap seorang anak, terlebih lagi ketika ia telah remaja. Karena remaja merupakan usia pencarian jati diri dan dikenal dengan masa emosi kurang stabil atau labil. Ketika remaja berada pada keluarga yang harmonis, akan membentuk sikap sosial yang baik pada remaja. Sebaliknya, ketika seorang remaja tumbuh tanpa adanya cinta dan kasih sayang akan berdampak pada sikap sosialnya seperti menutup diri dari lingkungan, akhlak dan etika yang kurang baik.

Namun berbeda dengan apa yang terjadi di daerah Pekkabata. Terdapat remaja yang tumbuh dari sebuah keluarga yang non harmonis namun memiliki sikap sosial yang baik-baik saja. Remaja tersebut terlihat tidak memiliki sikap sosial yang menyimpang seperti kasar, suka membolos, dan pergaulan bebas. Maka dari itu, penulis menganggap penting untuk dikaji lebih dalam mengenai gambaran ketidakharmonisan keluarga terhadap sikap remaja di daerah tersebut. Sehingga diangkat sebuah judul penelitian “Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”

⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Prenada Media, 2012).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap sosial remaja di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana faktor penyebab sikap sosial remaja yang baik pada keluarga non harmonis di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap sosial remaja di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?
2. Untuk mengetahui faktor penyebab sikap sosial remaja yang baik pada keluarga non harmonis di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik bagi pengembangan ilmu secara teoritis maupun bagi kepentingan praktis. Antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis pada penelitian ini yaitu memberikan pemahaman mengenai gambaran ketidakharmonisan keluarga terhadap sikap sosial remaja di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya orang tua sebagai evaluasi bagaimana menciptakan sebuah keluarga yang harmonis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan ini, peneliti melakukan perbandingan terhadap penelitian relevan yang sudah ada, untuk mengetahui perbedaan dan persamaan terhadap tema yang diangkat penulis.

Pertama, penelitian yang telah ada dan relevan dengan penelitian ini, yaitu "Pengaruh Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri Kebonagung Tahun Pelajaran 2014/2015".¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang mengalami gangguan dalam belajar karena faktor dari ketidakharmonisan dalam keluarga nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan tersebut adalah sama-sama membahas tentang ketidakharmonisan keluarga. Dan perbedaannya yaitu, penelitian relevan ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan ketidakharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Kedua, Skripsi Nova Sari dengan judul "Ketidakharmonisan Keluarga Umezawa Dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders Karya Shimada Soji Tinjauan Sosiologi Sastra".² Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab ketidakharmonisan dalam novel tersebut karena adanya interaksi yang tidak baik antar tokoh serta dendam yang sangat mendalam hingga berujung terjadinya

¹ Khusnul Mawati, "Pengaruh Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri Kebonagung Tahun Pelajaran 2014/2015" (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015)

² Nova Sari, "Ketidakharmonisan Keluarga Umezawa Dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders Karya Shimada Soji Tinjauan Sosiologi Sastra" (Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, 2016)

pembunuhan berantai. Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas ketidakharmonisan keluarga. Adapun perbedaannya, pada penelitian relevan tersebut ingin mengetahui bagaimana ketidakharmonisan keluarga dalam sebuah novel.

Ketiga, Jurnal Dewi Chafshoh dengan judul "Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis (Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)".³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari ketidakharmonisan keluarga adalah lebih dominan mengarah pada hal yang negatif seperti anak menjadi pribadi yang tidak percaya diri, minder, dan tidak bertanggung jawab. Kesamaan di kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai ketidakharmonisan keluarga. Adapun perbedaan dari keduanya, di penelitian yang relevan ingin mengetahui dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap perkembangan anak menurut hukum Islam.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori ini dikemukakan oleh seorang tokoh psikolog bernama Abraham Harold Maslow yang lahir pada tanggal 1 April 1908 di Brooklyn, New York. Abraham Maslow lahir dari orang tua bernama Samuel Maslow dan Rose Schilosky dan merupakan anak sulung dari tujuh orang bersaudara.⁴

Abraham Maslow tidak berasal dari keluarga yang harmonis. Masa kecil dan remajanya tidak jauh dari rasa kesedihan ataupun penderitaan. Di lingkungan

³Dewi Chafshoh, "*Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis (Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)*". Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No.2, (2019).

⁴Asnah Yuliana, "*Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka*". Libraria, Vol. 6, No. 2, (2018), h. 353.

keluarga nya, ia tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Dimana ia dan ayahnya sering terlibat dalam sebuah perdebatan dan perlakuan yang buruk pun ia terima dari ibunya sendiri. Akibat dari hubungan yang tidak baik tersebut membuat Abraham Maslow memiliki kebencian yang amat mendalam kepada ibunya, hingga ketika ibunya wafat pun ia tidak menghadiri pemakamannya.

Tak jauh dari situasi lingkungan keluarga, di lingkungan remaja nya pun mendapatkan perlakuan kurang baik, dimana ia terkucilkan dan disakiti secara fisik oleh teman-temannya. Karena masa yang tidak menyenangkan tersebut, ia lebih banyak menghabiskan waktu dengan banyak baca buku.

Atas pengalaman masa kecil dan remaja yang tidak menyenangkan dan tanpa kasih sayang tersebut tak menjadikannya sosok yang buruk. Justru ia menjadi sosok yang mempunyai nilai-nilai kebajikan dan menjadi seorang psikolog yang terkenal dengan salah satu teori nya yaitu hirarki kebutuhan manusia.

Teori yang dikenal dengan sebutan hierarki kebutuhan ini menjelaskan tentang motivasi manusia dalam hal memenuhi kebutuhannya. Secara menyeluruh, teori ini dibangun atas landasan hierarki kebutuhan yang lain. Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan Fisik

Merupakan kebutuhan mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini lebih bersifat biologis yang meliputi, oksigen, makanan, air, dan sebagainya.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan cenderung mencari rasa aman, bisa berupa kebutuhan akan perlindungan.

3) Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta

Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, manusia membutuhkan kasih sayang dan cinta.

4) Kebutuhan untuk dihargai

Setelah ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi, maka manusia cenderung menginginkan sebuah penghargaan.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan untuk aktualisasi diri akan menjadi pencapaian manusia ketika semua kebutuhan lainnya telah terpenuhi.⁵

Berdasarkan teori 5 tingkatan dasar kebutuhan Abraham Maslow, yang menjadikan “kasih sayang” sebagai hal ke 3 tingkatan dasar yang dibutuhkan oleh seorang manusia dalam hidupnya. Penulis menjadikannya sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dimana keharmonisan dalam sebuah keluarga adalah ditandai dengan adanya cinta dan kasih sayang yang terjalin dan dibutuhkan antar sesama anggota keluarga.

2. Teori Peran (*Role Theory*)

Seorang Antropolog bernama Linton dalam Hasan Mustafa, telah mengembangkan teori peran ini. Teori ini menyatakan bahwa manusia dalam bertindak laku disesuaikan dengan peran nya masing-masing.⁶ Setiap manusia

⁵Siti Muazaroh, *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, Vol 7 No. 1 : 2019, h. 23.

⁶Hasan Mustafa, *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, (Jurnal Administrasi Bisnis), Vol. 7, No. 2 : 2012, h. 152.

yang berada dalam lingkungan sosial tentunya mempunyai peran-peran tertentu dan dituntut untuk melakukan peran tersebut. Seperti halnya seorang guru, dokter, mahasiswa ataupun siswa yang diharapkan agar berperilaku sesuai dengan peran atau statusnya.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya pada setiap komunitas yang berbeda mempunyai peran tersendiri. Seorang siswa yang ketika berada di lingkungan sekolah, tentunya dituntut untuk berperan selayaknya pelajar dan menaati aturan sekolah. Dan adapun ketika berada di lingkungan keluarganya, maka ia harus berperan sebagai seorang anak yang patuh terhadap orang tua.

Peneliti menggunakan teori peran ini untuk dijadikan sebagai landasan teori, yang sejalan dengan tujuan pada penelitian yang ingin mengetahui bagaimana orang tua ataupun remaja dalam menjalankan peran nya masing-masing sesuai dengan status nya.

C. Kerangka Konseptual

1. Ketidakharmonisan Keluarga

a. Pengertian Ketidakharmonisan Keluarga

Ketidakharmisan keluarga merupakan sebuah kondisi dalam keluarga yang didalamnya tidak terdapat ketenangan dan kedamaian. Ketidakharmisan keluarga terjadi ketika fungsi dan tanggung jawab dalam sebuah keluarga tidak berjalan dengan baik.

Ketidakharmisan keluarga terbentuk karena adanya hubungan yang tidak baik antara suami dan istri dan akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya yaitu anak. Keluarga yang didalamnya sering

terjadi konflik serta perdebatan yang tak mempunyai solusi digambarkan sebagai sebuah ketidakharmonisan.

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang artinya cocok atau serasi. Keharmonisan adalah keserasian, kecocokan, atau keselarasan.⁷ Jadi dikatakan sebuah keharmonisan ketika terdapat sebuah keserasian atau kecocokan.

Keharmonisan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya perihal (keadaan) harmonis, keselarasan dan keserasian dalam rumah tangga yang perlu dijaga.⁸ Jadi menurut KBBI dikatakan bahwa keharmonisan itu yaitu sebuah keserasian yang perlu dijaga dalam sebuah rumah tangga.

Keluarga harmonis adalah sebuah keluarga yang dipenuhi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, dan kelanjutan generasi masyarakat, cinta kasih dan pengorbanan, saling menutupi kekurangan dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.⁹ Di dalam sebuah keluarga harmonis merupakan tempat yang damai dan tenang yang jauh dari kata konflik antar anggota keluarga.

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan agama. Sebaliknya, jika dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut mengalami

⁷ M Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tulungagung : Difapushier, 2008), h.350.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 484.

⁹ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor : Cahaya, 2002), h.14.

hambatan akan menimbulkan sebuah krisis keluarga. Yang berdampak pada keutuhan keluarga yakni keluarga akan mengalami konflik.¹⁰

Keluarga harmonis adalah ketika masing-masing fungsinya terjadi dengan baik dan sesuai. Jadi ketika dalam anggota keluarga mampu menjalani tugas dan fungsinya masing-masing, maka meminimalisir terjadinya konflik dalam keluarga tersebut.

Sekaitan dengan itu, ditinjau dari sisi Agama Islam, harmonis dikenal dengan nama Sakinah. Sakinah diartikan sebuah ketenangan, atau lawan kata dari kegoncangan. Kata ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya ada gejala, apapun bentuk gejala tersebut, kecemasan menghadapi musuh atau bahaya atau kesedihan dan sebagainya bila disusul dengan ketenangan batin yang mendalam, maka ketenangan tersebut dinamai sakinah.¹¹

Agama Islam memberikan gambaran makna dari kata harmonis sebagai sebuah ketenangan, kedamaian, kerukunan, serta ketentraman yang disebut dengan nama Sakinah.

b. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu tatanan kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau suami, istri, dan anak-anaknya.¹² Secara umum,

¹⁰Achsin Amir, *Untukmu Ibu Tercinta*, (Bogor : Prenada Media, 2003), h. 254.

¹¹M. Quraish Shihab, *Pengantin Alquran : Kalung Permata Buat Anak-anakku*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), h. 80.

¹²Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Waarahmah*, (Surabaya : Terbit Terang, 1998), h. 7.

keluarga dikatakan sebagai sebuah kelompok yang jika didalamnya terdapat ayah / suami, istri / ibu, dan anak-anak.

Hendi dalam Syamsuddin AB mengungkapkan bahwa Keluarga dikatakan sebagai sebuah kelompok sosial pertama dalam ruang lingkup sosial. Di dalamnya terdapat pengalaman berinteraksi antar individu yang akan menentukan tingkah laku personal dalam beradaptasi diluar lingkungan.¹³ Seorang anak pertama kali mendapatkan pengalaman tentang kehidupan sosial dari sebuah keluarga. Dimana nantinya akan berpengaruh terhadap sikapnya ketika berada di lingkungan non keluarga.

Dasar utama terciptanya keteraturan sosial bersumber dari keluarga, bukan individu. Dengan demikian individu sedemikian besarnya dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan sosial, sehingga satuan masyarakat yang asasi bukan individu-individu, melainkan keluarga.¹⁴

Terciptanya sebuah keteraturan sosial bersumber dari keluarga, untuk itu keluarga dikatakan sebagai penerus budaya yang mempunyai ikatan hubungan yang kuat. Dan cara mewujudkan hal tersebut yakni terciptanya tatanan masyarakat asasi dimulai dengan membentuk hubungan yang baik antar anggota keluarga.

c. Relasi Dalam Keluarga

Dalam sebuah keluarga tentunya masing-masing anggotanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Berikut ini dipaparkan karakteristik relasi tersebut.

1. ¹³Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Surabaya : Wade Group, 2018), h.
3. ¹⁴Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Surabaya : Wade Group, 2018), h.

1) Relasi Pasangan Suami Istri

Relasi suami istri adalah hal yang paling utama diperhatikan dalam sebuah keluarga. Karena mereka yang akan membangun, membentuk, dan menjadi penentu arah dalam mewujudkan keluarga yang sehat. Semakin baik hubungan suami istri, semakin harmonis sebuah keluarga.

2) Relasi Orang Tua Anak

Hubungan komunikasi yang intens serta waktu kumpul bersama antara anak dan orang tua akan membangkitkan relasi yang baik antar keduanya.

3) Relasi Antarsaudara

Dalam sebuah keluarga, jika orang tua memperlakukan masing-masing anak dengan cara yang berbeda maka akan menimbulkan suatu kecemburuan, serta hubungan kedekatan antaranya dikemudian hari.¹⁵

d. Konflik Dalam Keluarga

Konflik dalam keluarga memberikan dampak pada anggota keluarga yakni mengalami gangguan kejiwaan (psikologis), contohnya bisa terlihat kecemasan dari raut wajahnya. Kecemasan tersebut dimungkinkan dapat memberikan pengaruh pada sikap. Umumnya mereka dapat bereaksi terhadap kecemasan melalui tiga cara. Pertama, mencari keamanan dengan melakukan perlindungan diri terhadap penyesuaian dengan orang lain. Kedua, menganggap orang lain adalah musuh dan bersikap negatif akibat dari rasa ketakutannya. Ketiga, mengurung diri

¹⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Prenada Media, 2012), h. 9.

sendiri tanpa melakukan hubungan sosial sebagai bentuk usaha dalam mengatasi rasa cemasannya.¹⁶

Dampak yang ditimbulkan dari sebuah konflik dalam keluarga yaitu akan mengalami gangguan kejiwaan (psikologis) yang dapat berpengaruh pada sikap atau perilaku. Akibatnya, seseorang yang mengalami hal tersebut dapat merusak hubungannya seperti menarik diri dari lingkungan, mudah membenci seseorang, mudah marah, tersinggung, merasa cemas dan takut.

Keluarga pecah (*broken home*) juga merupakan konflik dalam keluarga. Yang dimaksud keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari 2 aspek : (1) keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai; (2) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.¹⁷

Anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang *broken home* dapat mengakibatkan seorang anak tersebut mengalami krisis kepribadian. Karena tempat utama yang seharusnya anak jadikan sebagai pembentuk sikap, tempat berlindung, tempat menerima kasih sayang justru yang terjadi malah sebaliknya. Seorang anak tersebut sudah tidak mendapatkan kenyamanan dan keamanan lagi dalam keluarganya sehingga tak jarang

¹⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 150.

¹⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 66.

yang terjadi pada anak tersebut adalah sulit menyesuaikan diri, minder, menyendiri, malas, serta timbulnya sikap agresif.

e. Karakteristik Keluarga

Karakteristik keluarga, menurut Mac Iver dan Charlen Horton adalah :

- 1) Sebuah hubungan pernikahan
- 2) Bentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang dibentuk atau dipelihara
- 3) Memiliki fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggotanya
- 4) Sebagai tempat tinggal bersama, rumah, atau rumah tangga.¹⁸

f. Fungsi Keluarga

Berikut terdapat beberapa fungsi dari sebuah keluarga :

- 1) Fungsi reproduksi, yaitu dalam keluarga anak-anak merupakan wujud dari cinta kasih sayang dan tanggung jawab suami istri meneruskan keturunannya.
- 2) Fungsi sosialisasi, yaitu keluarga mempunyai fungsi untuk membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan harapan orang tua.
- 3) Fungsi afeksi, yaitu di dalam keluarga diperlukan kehangatan rasa kasih sayang dan perhatian antar anggota keluarga yang merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk berpikir dan bermoral (kebutuhan integratif).¹⁹

g. Bentuk Ketidakharmonisan Keluarga

¹⁸Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 130.

¹⁹Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 132.

Bentuk ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini :

- 1) Terjadinya kegagalan peran
- 2) Terjadinya perpisahan atau perceraian
- 3) Kurangnya waktu berkumpul bersama²⁰

Berdasarkan bentuk ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga tersebut, dapat dipahami bahwa terjadinya sebuah kegagalan peran seperti Ayah atau Ibu yang gagal dalam melaksanakan perannya, kurangnya waktu berkumpul bersama, serta perpisahan atau perceraian dapat merenggangkan hubungan yang berakibat pada ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga.

Untuk membentuk keharmonisan keluarga, ada nilai-nilai yang harus mutlak diterapkan oleh anggota keluarga, antara lain:

- 1) Mempunyai keyakinan pada Tuhan
- 2) Mengasihi pasangan
- 3) Kejujuran
- 4) Kesetiaan
- 5) Murah hati dan pengampun²¹

Dalam membentuk sebuah keluarga yang harmonis, setiap anggota keluarga diharuskan untuk memiliki nilai-nilai tersebut. Ketika semua anggota keluarga mampu menjalankan nilai-nilai tersebut dalam keluarganya maka dapat mewujudkan sebuah keharmonisan.

h. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga

Ketidakharmisan dalam sebuah keluarga merupakan suatu hal yang tidak diinginkan terjadi oleh setiap orang. Setiap keluarga tentunya

²⁰ Syamsul Hadi, “*Disharmonis Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy*”. Universitas Islam Negeri, Vol. 18, No. 1 (2020), h.118.

²¹ Elfi Sahara, Ketut Wiradnyana, dan Dien, *Harmonious Family Upaya Membangun Keluarga Harmonis*, (Jakarta : Pustaka Obor, 2013), h.99-100.

mengharapkan sebuah kehidupan keluarga yang damai dan tenang serta jauh dari konflik. Untuk mengantisipasi terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga maka perlu mengetahui lebih dalam seperti apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketidakharmonisan keluarga. Keluarga tidak harmonis disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, kurangnya keterbukaan antar sesama, kurangnya perhatian serta kurangnya waktu untuk berkumpul bersama. Selain itu, ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga juga terjadi karena ketidakcocokan antar pasangan suami istri hingga berdampak pada perceraian.

Faktor yang dapat menimbulkan keharmonisan dalam keluarga adalah menciptakan suasana rumah yang sedemikian rupa agar terjalin timbulnya suasana dan perasaan aman. Hal ini bukan berarti bahwa di dalam keluarga tersebut tidak ada masalah yang harus diatasi atau perselisihan paham yang terdapat dalam pertengkaran.²²

Salah satu faktor terciptanya keluarga yang harmonis adalah suasana rumah yang nyaman dan aman. Keluarga harmonis juga bukanlah keluarga yang jauh dan atau tidak pernah terjadi konflik, melainkan keluarga harmonis adalah ketika terjadi konflik di dalamnya, anggota keluarga mampu segera mengatasinya dengan bijak tanpa membiarkannya atau mendiamkannya berlarut-larut.

i. Ciri-ciri Ketidakharmonisan Keluarga :

Berikut ciri-ciri dari keluarga yang tidak harmonis sebagai berikut :

- 1) Ditandai dengan adanya perceraian

²²Gunarsa, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, 2012), h. 16.

- 2) Kurangnya waktu untuk bertemu maupun berkomunikasi antar sesama anggota keluarga
- 3) Suasana rumah yang diwarnai konflik, dan tidak adanya cinta dan kasih sayang sesama anggota.

Berikut ciri-ciri keluarga harmonis adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga harmonis adalah ketika masing-masing anggota keluarga saling berkumpul dan memanfaatkan waktu tersebut untuk berbagi cerita dan membicarakan berbagai hal solusi di setiap masalah yang terjadi. Komunikasi penting dalam sebuah keluarga agar tiap anggota selalu lebih dekat dan terciptanya kualitas waktu berkumpul bersama.
- 2) Sebuah keluarga yang diwarnai kehangatan dan kelembutan interaksi antar penghuni keluarga, sehingga di dalam keluarga itu tidak pernah terdengar perkataan kasar.
- 3) Terjalinnnya rasa kasih sayang dan cinta serta tercapainya ketenangan jiwa.²³

2. Sikap Sosial Remaja

a. Pengertian Sikap

Sikap dalam arti bahasa inggris disebut attitude, yang artinya adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.²⁴

Sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang.²⁵

²³As Sayyid Muhammad Bin Alawy Al Maliky, *Menggapai Bahtera Biru*, (Jakarta : Iqra Insan Press, 2003), h.10.

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 141.

Menurut Luthans sikap dibagi menjadi tiga komponen dasar yaitu emosi, informasi, dan perilaku.

- 1) Emosi (Terkait tentang apa yang dirasakan seseorang)
- 2) Informasi (Informasi diartikan sebuah kepercayaan)
- 3) Perilaku (Terkait tindakan seseorang)²⁶

Berdasarkan komponen sikap menurut Luthans, dapat dipahami bahwa emosi merupakan komponen sikap yang berkaitan dengan perasaan yang dialami seseorang terhadap suatu objek seperti perasaan sedih atau senang. Sedangkan informasi adalah sebuah pengetahuan atau penilaian terhadap suatu objek. Serta perilaku adalah bentuk tindakan atau reaksi terhadap suatu objek.

b. Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan sosial individu berkembang karena terdapat dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin mengetahui bagaimana cara untuk melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Hubungan sosial menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri,

²⁵Moh Ali & Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 142.

²⁶Rahayu S. Purnami, *Sikap Positif*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 7.

menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.²⁷

c. Pengertian Remaja

Menurut Mappiare dalam buku Moh Ali & Moh Ansori mengungkapkan bahwa, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.²⁸

d. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja

Untuk lebih memahami mengenai remaja dan yang melatarbelakangi terjadinya perilaku, maka penting untuk diketahui hal apa saja yang mendasarinya. Hal yang mendasari tersebut disebut juga dengan kebutuhan. Berikut kebutuhan-kebutuhan dari remaja :

1) Kebutuhan Biologis

Kebutuhan biologis merupakan sebuah kebutuhan yang sudah ada sejak lahir. Semua makhluk hidup membutuhkan kebutuhan

²⁷Moh Ali & Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 85.

²⁸Moh Ali & Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 9.

biologis. Adapun yang dimaksud dengan kebutuhan biologis adalah kebutuhan akan istirahat, bernafas, makan, dan minum.

2) Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan psikis untuk jiwa. Dalam hal ini menyangkut perasaan tenang, bahagia, dan perasaan ingin dicintai/disayangi. Berikut kebutuhan psikis :

a) Kebutuhan Beragama

Kebutuhan beragama dibutuhkan agar seseorang punya pedoman hidup dan lebih memahami tentang pencipta-Nya. Dengan meyakini agama, akan membuat perasaan lebih tenang dan hidup menjadi lebih terarah.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan sebuah kebutuhan yang melibatkan perasaan. Perasaan akan menjadi tenang ketika makhluk hidup merasa aman dan terlindungi. Sebaliknya, ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan perasaan tegang dan tidak bahagia.

3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menyangkut tentang hubungan sosial atau tentang orang lain. Berikut beberapa yang termasuk ke dalam kebutuhan sosial :

a) Kebutuhan untuk Dikenal

Kebutuhan untuk dikenal disebut juga dengan kebutuhan ingin mendapat penghargaan diri dari orang lain. Kebutuhan ini dilakukan remaja untuk menarik perhatian orang disekitarnya.

b) Kebutuhan Berkelompok

Kebutuhan ingin berkelompok merupakan kebutuhan remaja yang cukup penting, karena mempunyai teman berbagi cerita dan pengalaman adalah hal yang menyenangkan dalam lingkungan sosial remaja.

c) Habit (Kebiasaan)

Kebiasaan terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan. Untuk itu, remaja yang mempunyai habit yang baik maka akan berdampak baik baginya. Sebaliknya remaja yang mempunyai habit yang buruk, harus segera dihentikan.

d) Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sesuatu yang menyangkut hal pencapaian atau cita-cita. Remaja membutuhkan aktualisasi diri agar melatih mental dan mempunyai tujuan dan arah yang jelas dalam hidup.²⁹

e. Konflik Pada Masa Remaja

Masa remaja adalah masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan individu. Para psikolog pun memberikan julukan masa remaja sebagai masa storm and stress, yang tergambarkan sebagai masa yang penuh gejolak dan tekanan.³⁰

²⁹Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 44.

³⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Prenada Media, 2012), h. 108.

Dikatakan sebagai masa yang penuh gejolak dan tekanan karena pada masa ini merupakan masa remaja menjalani sebuah proses menuju kedewasaan. Di samping itu juga, remaja dituntut untuk mematuhi norma-norma serta moral sosial. Tak jarang karena hal tersebut, membuat remaja mengalami di titik pucak emosi sehingga mudah terjadinya sebuah konflik baik dari hubungan sosialnya terutama konflik dengan orang tua.

Ada begitu banyak permasalahan yang dapat memicu terjadinya konflik antara remaja dan orang tua. Disaat orang tua menganggap anaknya masih perlu pendampingan yang kuat, di samping itu juga seorang remaja menganggap bahwa dia bukan di posisi anak-anak lagi yang tidak bisa membedakan yang namanya baik dan buruk.

Antara orang tua dan remaja perlu yang namanya saling memahami untuk mencegah konflik. Karena ketika orang tua dalam menghadapi seorang remaja menggunakan kemarahan yang berlebih, justru hanya akan membuat remaja semakin membenci dan tidak menurut kepada orang tuanya. Juga begitupun dengan remaja, harus mengerti dan mendengarkan perkataan orang tuanya. Karena bagaimanapun, remaja masih butuh pendampingan dan nasihat dari orang tua agar terhindar dari lingkungan sosial yang buruk.

f. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Berikut sejumlah sikap yang yang sering ditunjukkan oleh remaja :

1) Kegelisahan

Dalam fase perkembangannya, remaja dikenal memiliki banyak hal yang dicita-citakannya. Namun dalam hal mewujudkan semua itu remaja belum mempunyai kekuatan untuk hal tersebut.

2) Pertentangan

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, remaja berada pada kondisi psikologis yakni sudah ingin hidup mandiri namun sadar belum bisa melakukan itu dan lepas dari orang tua.

3) Mengkhayal

Remaja mempunyai berbagai fantasi dari sebuah khayalan-khayalan yang diinginkannya namun belum terwujudkan.

4) Aktivitas Berkelompok

Remaja yang terkadang mendapatkan larangan dan kurang dukungan dari orang tuanya membuat remaja melakukan aktivitas berkelompok untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bersama dengan lingkungan teman sebayanya.

5) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada masa ini remaja mempunyai rasa penasaran yang tinggi, sehingga mendorong remaja untuk menjelajahi segala sesuatu yang ingin dicobanya.³¹

³¹Moh Ali & Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 16-18.

g. Ciri Sikap Sosial Remaja

Sikap yaitu kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.³² Sikap dikatakan sifatnya sebagai positif dan juga negatif. Untuk itu, seseorang manusia mampu mempunyai sebuah sikap positif ataupun negative.

Pembagian sikap dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Sikap Positif

Sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Adapun contoh yang dimaksud sikap positif yaitu menghormati orang yang lebih tua & menghargai yang lebih muda, mempunyai sikap saling tolong menolong, dan berkata sopan santun terhadap semua orang.

Berikut beberapa sikap positif antara lain :³³

a) Sikap Terhadap Diri Sendiri

Sikap positif tidak hanya tentang bagaimana bersikap baik dengan orang lain, melainkan juga tentang diri sendiri. Berikut beberapa yang dimaksud dengan sikap positif terhadap diri sendiri :

(1) Menghargai Diri Sendiri

Menghargai diri sendiri merupakan salah satu bentuk sikap positif terhadap diri sendiri. Menghargai diri dapat dilakukan dengan cara mengkaji lebih dalam tentang segala aspek diri baik itu kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Penting untuk

³²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h.164.

³³Rahayu S. Purnami, *Sikap Positif*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 11.

mengenal lebih dalam tentang diri sendiri, mengenai apa bakat yang dimiliki, hal-hal apa saja yang perlu dilakukan agar diri menjadi lebih baik. Banyak yang sering merasa tidak berharga karena tidak menerima dirinya, yakni hanya berfokus kepada kekurangan yang dimiliki dan fokus terhadap kelebihan orang lain. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri. Untuk itu, setiap orang harus fokus menghargai diri agar pikiran menjadi lebih positif.

(2) Memelihara Antusiasme

Antusiasme merupakan sebuah perasaan dalam diri yang bergejolak. Antusiasme ditandai dengan adanya sikap yang tekun dalam mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal ini antusiasme penting dan menjadi sikap positif dalam diri yang harus di pelihara. Segala hal yang dilakukan dengan serius dan semangat yang tinggi, maka akan menghasilkan hal yang lebih baik dibandingkan mengerjakan sesuatu dengan niat yang kurang. Untuk itu, untuk menjadi pribadi yang positif maka perlu memelihara sikap antusiasme.

(3) Mengelola Stres

Stres merupakan perasaan yang dapat membuat seseorang menjadi tak tenang dan tak karuan. Dampak yang ditimbulkan dari stres pun sangat merugikan diri sendiri. Ada yang tidak bisa beristirahat dengan baik, susah makan, bahkan ada yang melampiaskan ke hal negatif seperti mengonsumsi obat terlarang.

Untuk itu, setiap orang harus mampu mengelola stres dengan baik. Cara mengelola stres dapat dilakukan dengan cara selalu berpikiran positif dan terbuka, menghadapi problem dengan tenang, dan selalu berdoa.

(4) Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mengelola perasaan atau emosi dalam diri terhadap situasi. Kecerdasan emosional dikatakan ketika seseorang mampu untuk menyikapi dan mengambil keputusan dengan bijak terhadap sesuatu dengan tepat. Seseorang terkadang berada pada situasi pikiran tidak stabil, dalam hal ini kecerdasan emosional sangat penting berperan.

b) Sikap Terhadap Orang Lain

(1) Menguasai Keterampilan Membina Hubungan Baik

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan sesamanya. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain akan memudahkan seseorang dalam berkehidupan sosial serta memberikan dampak positif. Sebagai contoh, disaat kita sedang membutuhkan bantuan orang lain, tentu yang akan membantu kita adalah mereka yang memiliki hubungan yang baik dengan kita. Dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain dapat dilakukan dengan cara bersikap yang baik, saling menghargai, mengenali karakter dan prinsip orang lain. Seseorang akan memperlakukan kita sesuai dengan apa yang kita lakukan terhadap

mereka. Untuk itu, jika ingin orang lain berbuat baik, tentu kita juga harus bersikap baik.

(2) Membangun Kerja Sama Tim

Dalam sebuah tim kerja sama yang baik, harus mempunyai satu arah yang sama. Artinya memiliki satu tujuan, sama-sama ingin bekerja, tidak sibuk memikirkan diri sendiri, dan saling menghargai pendapat. Membangun kerja sama tim perlu dilakukan setiap anggota demi tercapainya tujuan tim dengan lancar dan baik.

(3) Menjadi Pribadi Yang Melayani

Setiap orang mempunyai kebutuhannya masing-masing. Dan tidak semua kebutuhan yang diinginkan dapat diperoleh atas dasar kemampuan seorang diri, namun membutuhkan peran orang lain. Untuk itu, setiap orang harus bisa menjadi pribadi yang melayani yakni saling membantu dalam hal memenuhi kebutuhan orang lain.

(4) Menjadi Pribadi Yang Beretiket

Etiket adalah sebuah tata krama atau sopan santun. Setiap orang tentunya ingin diperlakukan dengan baik dan sopan. Dan salah satu sikap positif terhadap orang lain yaitu dengan menjadi pribadi yang beretiket. Menjadi pribadi yang beretiket dilakukan tidak hanya melalui lisan atau bagaimana bersikap dengan orang lain tetapi bernampilan yang baik dan sopan saat bertemu juga termasuk ke dalam beretiket.

(5) Menguasai *Public Speaking*

Public Speaking merupakan tentang bagaimana berbicara di depan banyak orang. Tidak semua orang mampu untuk berbicara di depan umum, namun bukan tidak mungkin jika hal tersebut dapat dilatih melalui proses belajar. Dengan menguasai public speaking dapat mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c) Sikap Terhadap Pekerjaan

(1) Meningkatkan Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah sebuah perasaan positif tentang hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan. Saat seseorang telah melakukan pekerjaan dengan baik tentunya akan menimbulkan kepuasan dan perasaan senang.

(2) Memegang Teguh Etika Profesi dan Etika Bisnis

Jika dalam melakukan pekerjaan diikuti dengan etika maka pekerjaan akan menjadi lebih baik. Etika sangat berlaku dan penting untuk diterapkan dalam menjalankan suatu pekerjaan.

2) Sikap Negatif

Sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Adapun contoh sikap negatif yaitu menghina orang lain, berkata kasar, suka mengganggu orang lain, serta lalai dari tugas dan tanggung jawabnya.³⁴

³⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h.166.

Sikap bisa dikatakan positif ataupun negative dengan melihat norma atau aturan yang terdapat di tempat ia tinggal. Karena aturan akan memberikan batasan-batasan atau menilai apakah sikap yang ditunjukkan seseorang itu terlihat baik ataupun buruk. Untuk itu, sikap seseorang akan dinilai positif ketika ia mengikuti aturan yang ada. Dan sebaliknya, akan dinilai negative ketika ia melanggar aturan tersebut.

h. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Berikut terdapat beberapa hal yang dapat membentuk terjadinya sikap sosial :³⁵

1) Pengalaman Secara Langsung

Pengalaman secara langsung yang dialami oleh seseorang akan berpengaruh dalam hal terbentuknya sikap sosial.

2) Keluarga

Keluarga juga berperan sangat penting dalam hal pembentukan sikap, dimana keluarga adalah lingkungan sosial utama seseorang untuk belajar tentang sikap.

3) Teman

Setelah keluarga, teman merupakan juga lingkungan yang dekat dengan seseorang, yang akan memberikan pengaruh terhadap sikap sosial seseorang

3. Hubungan Ketidakharmonisan Keluarga Dengan Sikap Sosial Remaja

Ketidakharmisan dalam sebuah keluarga memberikan dampak terhadap sikap sosial, terlebih lagi ketika pada masa remaja. Dimana keluarga disebut

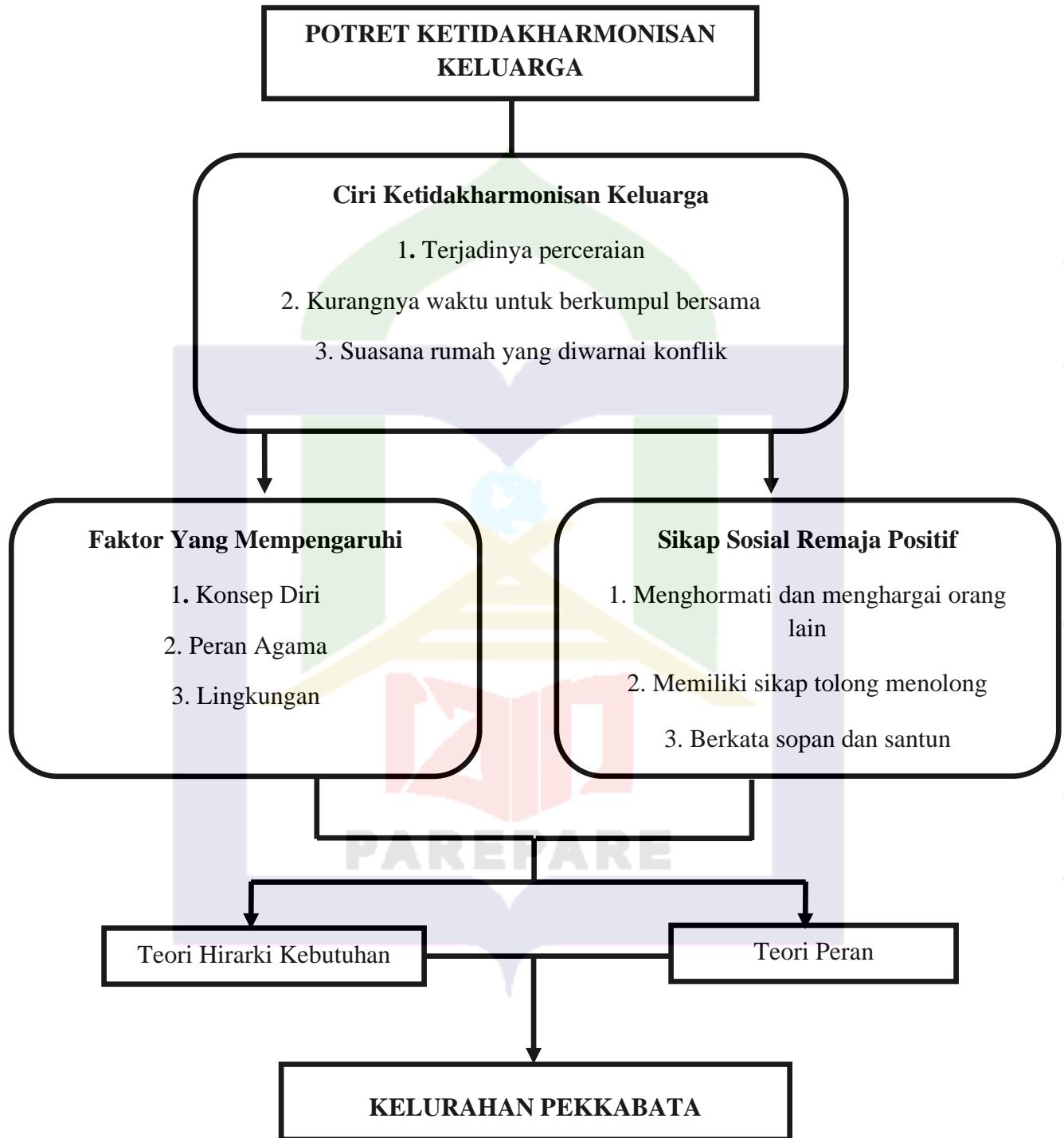
³⁵Ahmad Zain Sarnoto, *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*. Madani Institute, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 65.

sebagai tempat utama bagi anak dalam mengenal kehidupan bersosial. Anak mempelajari bagaimana lingkungan sosial pertama kali di dalam keluarga. Untuk itu, suasana dalam keluarga sangat berperan penting dalam membentuk sikap sosial pada remaja.

Remaja akan melihat, mengamati, dan biasanya akan meniru bagaimana sikap orang-orang dalam keluarga tersebut terutama kedua orang tuanya. Apa yang ia amati akan ia terapkan di lingkungan luar dari keluarganya, sehingga tak jarang orang-orang juga menilai sikap seseorang dengan memperhatikan juga bagaimana kondisi lingkungan keluarganya.

Kehidupan keluarga yang ditandai adanya sebuah keharmonisan, biasanya akan membentuk sikap sosial yang baik pada remaja. Dan adapun keluarga yang tidak adanya keharmonisan, akan membentuk sikap sosial yang negative pada remaja.

Hal ini dapat dikatakan bahwa, kontribusi keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja akan sangat berpengaruh. Sikap remaja ketika berada di lingkungan sosial akan selalu memiliki hubungan dengan keharmonisan dalam sebuah keluarganya.

D. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Terdapat ciri khas utama dari metode penelitian kualitatif yaitu menekankan pada suatu lingkungan yang "alamiah" yang bisa dikatakan "natural" yang berarti bahwa sebuah data merupakan data yang benar-benar diperoleh dari sebuah tempat penelitian. Jadi peneliti mengumpulkan sebuah data secara langsung baik melalui wawancara ataupun observasi.¹

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam buku Nasution, Metodologi kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berpegang pada hasil observasi manusia. Dan dalam penelitian kualitatif mempunyai ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya.²

Penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif ini diharapkan mampu mendeskripsikan atau menguraikan tentang "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta, Pt Gramedia Widiasarana, 2010), h.56.

²Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009, h. 2.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Penulis memilih tempat penelitian tersebut karena ingin mengetahui bagaimana gambaran keluarga harmonis terhadap sikap sosial remaja di daerah tersebut.

Adapun berikut ini gambaran umum mengenai lokasi penelitian di Desa Pekkabata :

a. Profil Desa Pekkabata

Pekkabata berasal dari kata “Pakka Bata Paria” yakni jalan menuju Paria. Dalam bahasa Indonesia, arti kata “Pakka Bata” yaitu “jalan bercabang”. Tepatnya percabangan jalan menuju ke Paria. Pekkabata adalah sebuah pusat kota dari Kecamatan Duampanua. Pekkabata menjadi pusat kota karena letaknya yang mudah di akses.

Desa Pekkabata merupakan desa dari Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, yang terdiri atas 2 Lingkungan yaitu lingkungan Pekkabata dan lingkungan Cacabala dan 8 RT. Terletak di sebelah utara Kelurahan Lampa, sebelah selatan Desa Kaliang, dan sebelah barat Kelurahan Tatae. Jumlah penduduk sebanyak 5858 orang, terdiri 2824 laki-laki dan 3034 perempuan.

Pekkabata merupakan desa yang mempunyai potensi pertanian yang baik pekabata memiliki wilayah persawahan yang luas. Disamping itu, sebagian penduduk pekkabata berprofesi sebagai peternak jenis ternaknya yaitu sapi, ayam kampung, ayam broiler, bebek, dan kambing.

Dalam segi Agama, mayoritas penduduk adalah beragama Islam. Dalam segi Sosial, hubungan sosial antar masyarakat terlihat lumayan baik. Adapun dalam sarana pendidikan, terdiri dari 1 Mts, 6 SDN (Sekolah Dasar Negeri), dan 2 SMP (Sekolah Menengah Pertama)

b. Visi dan Misi Kelurahan Pekkabata

Visi

Terwujudnya masyarakat yang harmonis, sejahtera, maju, mandiri dan bermoral melalui pendekatan agrobisnis di bidang perekonomian, pertanian, dan perkebunan.

Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan profesional
 - 2) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berbudaya dan agamis
 - 3) Meningkatkan sarana dan pra sarana agrobisnis di bidang pertanian dan perkebunan
2. Waktu Penelitian
- Waktu penelitian akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas relevansi terhadap data yang akan dikumpulkan, maka peneliti menentukan fokus penelitian agar memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Pada penelitian ini berfokus pada keluarga dan juga remaja di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dimana data yang diperoleh disusun dalam bentuk narasi dan pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

c. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Adapun data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari orang tua dan remaja. Yaitu 5 remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis.

d. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data pendukung yang bisa dijadikan sebagai penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.107.

a. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pada observasi ini, peneliti mengamati kegiatan subjek yaitu bagaimana sikap sosial remaja dan kondisi lingkungan keluarga di Pekkabata Pinrang.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk membuktikan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara secara mendalam bertujuan untuk mendapatkan data dari informan dengan memberi pertanyaan dalam posisi saling tatap muka dan memperhatikan intonasi, kontak mata, serta gerak tubuh dari informan. Adapun dalam wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Untuk mengumpulkan data dalam bentuk wawancara, peneliti menciptakan kondisi wawancara yang nyaman dan tidak terlalu kaku bagi responden, agar suasana tidak terjadi kecanggungan.

c. Dokumentasi

Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁴

2. Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data, kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data atau *editing* yaitu mengoreksi data yang sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.

b. Penandaan Data (*coding*)

Penandaan data atau *coding* yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (Buku-buku literature, Perundang-undangan, dan data yang lain yang berkenaan dengan pembahasan).

c. Rekontruksi Data (*Reconstructing*)

Rekontruksi data atau *reconstructing* yaitu penyusunan ulang data secara teratur, berurutan, logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

d. Sistematisasi Data (*Sistematizing*)

⁴Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009, h. 6-7.

Sistematisasi data atau *sistematising* yaitu merupakan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.⁵

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).⁶

1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Penerapan kriteria pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁸

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk memperkuat data yang sudah ada, dilakukan perpanjangan data. Dalam hal ini, peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan sebuah observasi, ataupun melakukan wawancara lagi dengan informan

⁵Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2014), h. 126.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 270.

⁷ Moloeng, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 324.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 270.

data yang telah ditemui sebelumnya ataupun informan baru. Agar terciptanya hubungan yang baik dan juga saling terbuka tanpa ada kecanggungan dan keraguan sehingga didapatkan informasi yang akurat.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti diharapkan agar melakukan pengamatan dengan sangat tekun. Sehingga didapatkan sebuah data yang jelas dan akurat. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa ulang sebuah data tersebut agar terhindarnya dari kekeliruan. Dengan melakukan hal tersebut, peneliti bisa memperoleh data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

d. Diskusi dengan Teman

Diskusi dengan teman atau orang lain yang dilakukan peneliti akan menjadikan paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

e. Analisis Kasus Negatif

Jika terdapat sesuatu hal yang tidak sesuai dengan data, maka dilakukannya analisis kasus negative, yakni ketika ternyata data yang tidak sesuai itu sedikit, maka data yang telah diperoleh tersebut bisa dipercaya.

f. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dilakukan bertujuan untuk membuktikan data yang telah diperoleh tersebut adalah fakta. Seperti, hasil dari wawancara memerlukan data pendukung seperti sebuah rekaman dari proses wawancara tersebut.

g. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Data bisa dikatakan valid ketika data yang diperoleh sesuai dengan apa yang didapatkan dari pemberi data. Sehingga data bisa dipercaya kebenarannya. Namun ketika data berbeda dengan apa yang ditafsirkan oleh pemberi data, maka peneliti diharuskan untuk mengubah temuannya.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. *Dependability* (reliabilitas)

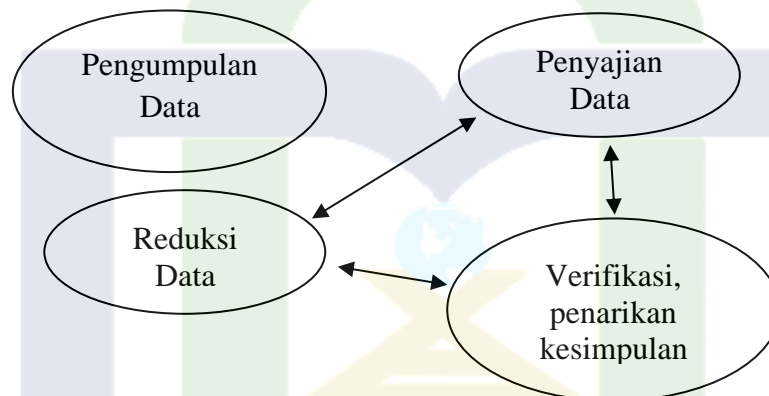
Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah proses dari penelitian tersebut berkualitas atau tidak. Dan untuk memeriksa apakah peneliti sudah melakukan pengumpulan data dan perencanaannya dengan sangat hati-hati.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Uji objektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*” menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting, sebagai berikut :



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

Sumber : Miles and Huberman (1994)

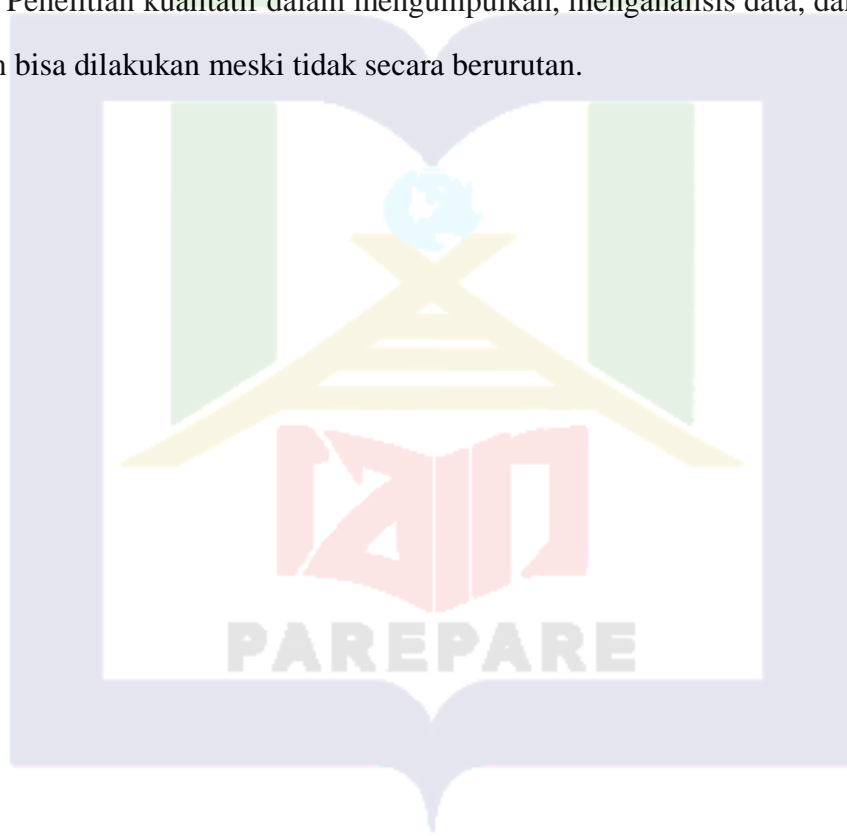
Data reduction atau reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian.

Data *display* atau penyajian data, yaitu penyajian data yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil simpulan bersifat sementara. Kemudian dapat melanjutkan kembali perencanaan jika ditemukan sebuah data yang masih kurang.

Conclusion drawing atau verifikasi adalah dengan melakukan pengecekan untuk mengukur suatu fakta yang bersifat simpulan sementara maupun simpulan akhir (final).

Kemudian, menurut Creswell , aktivitas mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan bukanlah proses yang harus dilakukan secara berurutan dalam penelitian kualitatif. Ini bukanlah proses yang harus dilakukan linier, peneliti kualitatif selalu melakukan refleksi atas temuan data yang ia peroleh.⁹

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan, menganalisis data, dan menyusun laporan bisa dilakukan meski tidak secara berurutan.



⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 11-12.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah disebutkan pada Bab 3, dimana sasaran target atau yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua di daerah Pekkabata. Berikut data informan penelitian :

Tabel 4.2
Data Informan Kunci

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA REMAJA
1	Hikmah Aulia (HA)	Perempuan	16 Tahun
2	Putri Ramadhani (PR)	Perempuan	17 Tahun
3	Nurtirta (NT)	Perempuan	19 Tahun
4	Ahmad Ramadhan (AR)	Laki-laki	20 Tahun
5	Yudi (Y)	Laki-laki	20 Tahun

Tabel 4.3
Data Informan Pendukung

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	Hasan Hamzah (HH)	53 Tahun	Ketua RT	Orang Tua HA
2	Edi Subagio (ES)	53 Tahun	Swasta	Orang Tua PR
3	Nursyam Bakri (NB)	42 Tahun	IRT & Guru TK	Orang Tua NT
4	Syamsul Alam (SA)	51 Tahun	Wiraswasta	Orang Tua AR
5	Hasmawati (HW)	50 Tahun	Wiraswasta	Orang Tua Y
6	Hasniar (H)	50 Tahun	URT	Tetangga HA
7	Usman (U)	42 Tahun	Petani	Paman PR
8	Andi Tenri (AT)	37 Tahun	URT	Bibi NT
9	Aulia Putri (AP)	22 Tahun	Mahasiswi	Sepupu AR
10	Fatimah (F)	41 Tahun	IRT	Bibi SA

A. Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata

Sikap sosial terbagi menjadi dua, yaitu sikap sosial yang positif dan negatif. Seorang remaja dikatakan memiliki sikap sosial yang positif ketika ia telah melakukan perbuatan yang mencerminkan sikap yang baik-baik. Sikap sosial yang positif juga dikatakan ketika seseorang telah berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diterima di daerahnya.

Remaja yang memiliki sikap sosial yang baik tentunya paham seperti apa yang dimaksud sikap yang baik serta telah menerapkannya di kehidupannya. Seperti halnya di daerah Pekkabata dimana terdapat beberapa remaja yang telah menerapkan sikap sosial yang baik meskipun tidak berasal dari keluarga yang harmonis.

Sebelum melakukan wawancara pada narasumber, penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Hasil observasi yang didapatkan bahwa kelima informan yakni remaja SA, NT, AR, HA, dan PR dalam kehidupan sehari-harinya telah mencerminkan sikap sosial yang baik meskipun berasal dari keluarga yang tidak harmonis.

Berikut deskripsi atau gambaran keluarga dari kelima informan :

1. Informan HA

Saat ini HA berusia 16 tahun. Sejak usia 3 tahun kedua orang tuanya berpisah dan sejak saat itu ia tinggal bersama ayahnya. Dan ibunya merantau ke Kalimantan. Di usia yang saat ini, HA sudah mampu menerima dan ikhlas mengenai permasalahan keluarganya. Meskipun berpisah dari ibunya, HA masih tetap berkomunikasi dengan baik dan memiliki sikap sosial yang baik dalam kesehariannya.

2. Informan PR

PR adalah remaja berusia 17 tahun. Kedua orang tuanya berpisah sejak 6 tahun lalu. Di usia yang masih muda ia harus menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya berpisah. Sejak saat itu, PR tinggal bersama ayahnya dan saat ini ia menjadi pelajar sekaligus mengganti peran ibu dalam membantu ayahnya mengurus rumah. PR masih belum sepenuhnya ikhlas atas kejadian tersebut, namun tidak membuatnya mempunyai sikap sosial yang menyimpang.

3. Informan NT

NT merupakan remaja berusia 19 tahun. Pada tahun 2014 kedua orang tuanya bercerai dan tinggal bersama ibunya. NT tak merasakan kurang kasih sayang atas kejadian tersebut, justru ia sudah cukup dewasa menerima keadaan keluarganya.

4. Informan AR

AR remaja berusia 20 tahun. Setahun yang lalu, kedua orang tuanya bercerai. Dan saat ini ia tinggal bersama ayahnya. AR termasuk remaja yang telah dewasa dalam menyikapi perceraian orang tuanya. Dia sudah ikhlas dan mampu mengobati dirinya sendiri tanpa harus melampiaskan ke hal yang negatif.

5. Informan Y

Saat ini Y berusia 20 tahun. Ia berpisah dengan kedua orang tuanya karena perceraian. Sejak saat itu ia tinggal dengan saudara ibunya. Akibat perceraian orang tuanya tidak membuat Y menjadi pribadi yang memiliki sikap negatif, justru ia sangat menyayangi adik-adiknya.

Berikut hasil wawancara dengan remaja Y :

“Sikap yang baik yaitu peduli sesama, menjaga silaturahmi, saling membantu”¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Y mengetahui jika sikap sosial yang dikatakan baik ketika kita mempunyai sikap peduli terhadap sesama kita, bisa menjaga hubungan yang baik dengan orang lain dan saling tolong menolong. Tidak hanya sekedar mengetahui sikap sosial yang baik itu seperti apa, akan tetapi SA juga telah menerapkan sikap sosial yang baik di kehidupannya.

Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dimana sikap sosial yang positif adalah ketika sikap yang ditunjukkan telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerah tersebut seperti saling tolong menolong antar sesama.

”Di lingkungan keluarga tetap menjaga etika dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua sehingga dapat menjadi contoh untuk adik-adik saya”²

Remaja SA mengungkapkan bahwa dengan memiliki sikap yang baik tidak hanya bermanfaat untuk diri saja melainkan juga kepada adik-adiknya. Karena hal tersebut bisa menjadi contoh yang baik yang dapat ditiru oleh adik-adiknya. Berikut hasil wawancara dengan HW orang tua dari remaja Y :

“Jadi dia itu sayang sekali sama adek-adeknya, kalau ada apa-apa dia yang urus adeknya apalagi dia sempat saya tinggalkan selama beberapa tahun karena saya posisinya sebagai ibu sekaligus bapak untuk dia, tapi Alhamdulillah dia sikapnya sangat baik, membantu saya mengurus adik-adiknya disaat saya harus kerja, tidak membebani, sayang dan selalu meringankan beban saya”³

¹Y, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2021

²Y, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 28 November

³HW, Orang Tua Y, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2021

Hasil wawancara dengan HW orang tua dari Y, dapat disimpulkan bahwa SA memiliki sikap sosial yang baik. Dimana disaat orang tua nya bercerai ditambah dengan harus berpisah dari ibunya HW dan mengurus adik-adiknya padahal iapun masih butuh kasih sayang dari orang tuanya. Dengan segala permasalahan keluarga yang didapatkannya tak menjadikan ia sosok remaja yang menyimpang. Justru ia mempunyai sikap sosial yang baik dan menjadikan ketidakharmonisan tersebut sebagai motivasi baginya untuk lebih baik lagi kedepannya.

Berikut hasil wawancara dengan remaja bernama NT :

“Sikap sosial yang baik menurut saya itu seperti kita saling menghargai pendapat atau masukan seseorang, saling membantu di lingkungan sekitar, saling menghargai budaya orang lain dan masih banyak lagi”⁴

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa NT sudah paham seperti apa yang dimaksud dengan sikap sosial yang baik. Ia pun menjelaskan bahwa belum sepenuhnya menerapkan sikap sosial yang baik namun sikap nya telah mencerminkan sikap sosial yang baik.

“Peran saya di lingkungan keluarga itu seperti membantu keluarga dan saling menyayangi keluarga. Dan peran saya di lingkungan sekolah saling menghargai pendapat & saling membantu sesama teman. Dan menjaga sikap ke guru”⁵

Remaja NT telah berperilaku sesuai dengan sikap sosial yang baik. Di lingkungan keluarga ia mempunyai sikap tolong menolong dan menyayangi keluarganya. Tak jauh berbeda dengan lingkungan keluarga, pada lingkungan sosialnya pun ia mempunyai sikap yang ramah, santun terhadap orang yang lebih tua yakni guru dan

⁴NT, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

⁵NT, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

membantu teman ketika butuh. Berikut hasil wawancara dari NB orang tua remaja NT :

“Ya kesehariannya disini baik-baik saja to, saling menghormati, jaga sikap sama orang tua, teman. Dia juga tidak bebankan saya masalah biaya, tidak suka minta-minta dibelikan barang-barang, justru dia mau bekerja karna mau membantu karena ya kebetulan saya juga berjuang sendiri, sudah pisah dengan bapaknya”⁶

Dari hasil wawancara saat NB ditanyai mengenai sikap sosial dari remaja NT, dapat dicermati bahwa meskipun NT tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis karena orang tuanya telah bercerai namun tidak membuat ia menjadi anak yang menyimpang atau memiliki pergaulan yang bebas. Justru ia sangat menghargai dan menyayangi orang tuanya.

Berikut hasil wawancara dengan remaja bernama AR :

“Sikap remaja menurut saya harus melakukan hal-hal positif dan hal-hal yang bisa berdampak baik untuk kedepannya. Sikap sosial yang baik yaitu tidak acuh terhadap kehidupan sekitarnya dan saling tolong menolong”⁷

Dapat disimpulkan bahwa AR sudah paham seperti apa yang dimaksud dengan sikap sosial yang baik itu seperti apa. Menurut AR sikap yang baik ketika apa yang kita lakukan memberikan dampak baik untuk masa depan. Ia juga mengungkapkan bahwa ia telah menerapkan sikap yang baik di kehidupannya.

“Mungkin bisa dibilang sudah karena yang saya lakukan menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Sesuai dengan nasehat yang selama ini saya dapatkan dan juga saya mencontoh yang baik-baik yang ada di sekitar saya”⁸

Remaja AR diketahui bahwa dia telah melakukan sikap sosial yang baik karena dalam kehidupannya ia bersikap sopan dan santun yakni menghormati orang

⁶NB, Orang Tua NT, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

⁷AR, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

⁸AR, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

yang lebih tua darinya dan tetap bersikap baik meskipun kepada orang yang lebih muda darinya. Berikut hasil wawancara dengan SA orang tua dari remaja AR :

“Kalau disini ya menjual, membantu orang tua. Dia kadang di rumah neneknya, kadang di rumah sepupunya, kalau siang disini lagi membantu. Karena dia selalu sayang semua keluarganya”⁹

Dari hasil wawancara dengan orang tua AR, dapat dicermati bahwa AR dalam kehidupannya telah menerapkan sikap sosial yang baik. Dimana ia selalu membantu orang tuanya. Meskipun orang tuanya telah bercerai, tak menghalangi AR untuk tetap berbakti.

Berikut hasil wawancara dengan remaja bernama HA :

“Sikap sosial menurut saya adalah sikap yang menunjukkan kepedulian antar sesama manusia, membantu sesama”¹⁰

Remaja HA mengungkapkan bahwa sikap sosial yang baik adalah dengan memperlihatkan kepedulian kita terhadap sesama manusia yang pastinya tanpa memandang suku maupun status sosial seseorang serta saling membantu orang yang membutuhkan.

“Ya saya sudah menerapkan sedikit demi sedikit. Yaitu dengan membantu teman atau keluarga yang membutuhkan”¹¹

Tidak hanya sekedar mengetahui, remaja HA telah menerapkan sikap sosial yang baik sedikit demi sedikit dengan cara memberi bantuan kepada teman maupun ke keluarga jika ada yang membutuhkan bantuan. Berikut hasil wawancara dengan HH selaku orang tua HA :

“Iye bagus-bagus ji, saya kan juga selaku ibu dan bapak untuk dia. Jadi dia sehari-harinya baik, bantu pekerjaan rumah, terbuka juga dengan saya.

⁹SA, Orang Tua AR, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2021

¹⁰HA, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

¹¹HA, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

Malahan justru dia sangat akrab sama saya, dia kayak anggap ji saya seperti temannya, tidak canggung dan di sekolahnya juga dia baik-baik ji”¹²

Dari hasil wawancara dicermati bahwa HH menganggap sikap anaknya selama ini sudah mencerminkan sikap sosial yang baik, karena membantu orang tua dan menganggap bahwa remaja HA tidak merasa kehilangan sosok ibu karena ia telah berperan sebagai ibu sekaligus ayah untuk dia. HA pun sangat terbuka dengan orang tuanya tanpa merasa segan namun tetap menghormati orang tuanya.

Berikut hasil wawancara dengan remaja bernama PR :

”Kalo di rumah mematuhi orang tua, bantu-bantu orang tua, seperti bantu masak, nyapu. Jadi kalo peran di sekolah belajar baik-baik, mengerjakan tugas, hargai teman”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan PR, ketika ditanyai bagaimana sikap nya ketika sedang berada di lingkungan keluarga maupun sekolah, ia menjelaskan bahwa selama di rumah ia melaksanakan tugas nya sebagai seorang anak yang mencerminkan sikap sosial yang baik. Begitupun di sekolahnya, ia menghargai temannya dan tidak malas dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan.

Berikut hasil wawancara dengan orang ES orang tua dari remaja PR :

”Ya Alhamdulillah, dia menghormati dan menyayangi orang tua, rajin membantu pekerjaan rumah seperti memasak”¹⁴

Hasil wawancara dicermati bahwa sikap sosial PR dalam keluarganya menunjukkan sikap sosial yang baik. Karena orang tua PR telah berpisah dan saat ini hanya tinggal dengan ayahnya, maka sebagai anak perempuan ia menggantikan peran ibunya membantu ayahnya dalam hal pekerjaan rumah terutama membantu memasak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima remaja beserta masing-masing orang tuanya, menunjukkan bahwa para remaja tersebut dalam kehidupan sehari-hari

¹²HH, Orang Tua HA, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

¹³PR, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 27 November

¹⁴ES, Orang Tua PR, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

mereka sudah menerapkan sikap sosial yang baik. Maka dari itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat, penulis juga melakukan wawancara terhadap tetangga ataupun kerabat dekat dari kelima informan remaja tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan tetangga HA :

“Ya baik sekali itu anak, kesehariannya bagus ji sikapnya, rajin pergi mesjid. Padahal kalo diliat kasihan dari kecil, masih kecil sekali na ditinggalkan mi sama mamanya”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tetangga dari HA menyatakan bahwa HA memiliki sikap sosial yang baik meskipun ia berasal dari keluarga yang tidak harmonis karena perceraian orang tua. Sejak kecil ia telah berpisah dari ibunya dan dirawat oleh ayahnya. Meskipun begitu, ia tak menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk tetap memiliki sikap sosial yang baik. Kehilangan peran seorang ibu dalam keluarga tak membuat ia pantang semangat dan terus bersikap dan beretika yang baik kepada semua orang.

Berikut hasil wawancara dengan U selaku kerabat dekat dari remaja PR :

“Kalo dilihat baik-baik ji, tidak adaji pengaruhnya yang berdampak buruk ke dia mengenai permasalahan keluarganya”¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap sosial dari PR terlihat baik-baik saja meskipun orang tuanya berpisah. Diketahui bahwa kedua orang tua PR berpisah sejak 6 tahun lalu. Semenjak saat itu, PR hidup bersama ayahnya. Di usia yang masih muda, yang harus kehilangan peran seorang ibu tak membuat PR melampiaskannya ke sikap yang menyimpang. Justru sebaliknya, PR memiliki sikap sosial yang baik.

Berikut hasil wawancara dengan AT, kerabat dekat dari remaja NT :

“Ya baikji tidak ada ji yang aneh-aneh yang menunjukkan sikap yang buruk”¹⁷

¹⁵H, Tetangga HA, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

¹⁶U, Kerabat Dekat PR, Wawancara Pada Tanggal 5 Desember

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kerabat dekat dari Remaja NT mengatakan bahwa sikap sosial remaja tersebut baik-baik saja dan ia tidak melihat adanya sikap yang buruk yang ditunjukkan dari remaja AR akibat dari perceraian orang tuanya. Kerabat yang diwawancarai adalah kerabat dan juga sekaligus pemilik usaha dari tempat NT bekerja.

Berikut hasil wawancara dengan AP, kerabat dekat dari remaja AR :

“Kesehariannya Alhamdulillah. Na bantu ji bapaknya, pergi main kalau selesai pekerjaannya, interaksinya sama orang baik ji juga”¹⁸

AP selaku sepupu AR ketika ditanyai mengenai sikap sosial dari AR mengungkapkan bahwa kesehariannya mencerminkan sikap yang baik, berbakti kepada orang tuanya dan tidak memiliki masalah sosial seperti menutup diri dari lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi penulis ketika mendatangi AR untuk melakukan proses wawancara, terlihat bahwa ia memang membantu orang tuanya dan berinteraksi yang baik dengan lingkungan sebaya nya.

Berikut hasil wawancara dengan F selaku kerabat dekat dari informan remaja Y :

“Bagus-bagus ji, selama tinggal disini kan rajin ji membantu saya, baik ji juga di sekolah, soal pertemanan bagus ji juga, tidak ada ji yang sampe ke permasalahan yang fatal karena tidak tinggal dengan kedua orang tua”¹⁹

Hasil wawancara didapatkan dari kerabat yang pernah tinggal dengan informan Y mengatakan bahwa selama yang ia kenal, remaja tersebut baik-baik saja dalam hal sikap nya dan tidak memberikan efek yang fatal seperti perilaku yang menyimpang akibat dari permasalahan keluarganya.

¹⁷AT, Kerabat Dekat NT, Wawancara Pada Tanggal 5 Desember

¹⁸AP, Kerabat Dekat AR, Wawancara Pada Tanggal 7 Desember 2021

¹⁹F, Kerabat Dekat N, Wawancara Pada Tanggal 5 Desember 2021

B. Faktor Penyebab Sikap Sosial Remaja Yang Baik Pada Keluarga Non Harmonis

Sikap sosial terbentuk karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Abu Ahmadi dalam skripsi Nur Dewi Lestari mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yakni faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut²⁰ :

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Dalam faktor ini, seseorang akan mudah terpengaruh oleh hal luar ketika dalam dirinya sendiri tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ia akan memilih dan menentukan sendiri seperti apa ia akan bersikap tanpa adanya pengaruh dari luar yang mempengaruhinya. Ia justru hanya akan membentuk sikap sesuai dengan pribadinya sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan remaja NT:

“Sikap sosial bisa terbentuk dari pribadi sendiri dan dari lingkungan sekitar kita cuma tergantung dari mana kita ambil baiknya saja”²¹

NT mengungkapkan bahwa yang menjadi pembentuk sikap sosial yang baik pada remaja tidak harus dari keluarga yang harmonis saja karena itu cuma tergantung pribadinya saja dalam menyikapinya dan memandang dengan positif.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad Zain bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap sosial seseorang yaitu

²⁰ Nur Dewi Lestari, “*Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD*” (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015)

²¹NT, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

pengalaman secara langsung. Artinya, sikap nya terbentuk berdasarkan pengalaman yang ia lalui dan bagaimana ia mampu menyikapi sesuatu hal.

Berikut hasil wawancara dengan remaja HA :

“Menurut saya sikap sosial tidak terbentuk dari keluarga yang harmonis saja akan tetapi sikap sosial terbentuk dari pribadi masing-masing”²²

HA mengungkapkan bahwa seseorang yang berasal dari keluarga tidak harmonis pun bisa mempunyai sikap sosial yang baik, karena penentu sikap sosial adalah dari pribadi masing-masing bagaimana menyikapinya.

Berikut hasil wawancara dengan remaja PR :

“Tidak ji juga, semua biasaji punya sikap yang baik biarpun bukan dari keluarga yang harmonis karena kan sikapnya di tiap keluarga itu beda-beda, jadi tergantung pribadinya”²³

PR menungkapkan bahwa setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda bahkan dalam lingkup keluarga sekalipun, untuk itu tidak semua orang yang berasal dari keluarga non harmonis tersebut akan memberikan dampak buruk juga terhadap sikap seorang anak.

Berikut hasil wawancara dengan remaja Y :

“Kalo menurut ku yang broken home tidak selamanya akan menimbulkan dampak buruk, justru karena adanya satu masalah yang dia hadapi itu bisa dijadikan sebuah pelajaran dan keharmonisan itu tidak selalu di identik dengan keluarga yang utuh, justru yang menciptakan keharmonisan itu datang dengan sendirinya, bisa dibilang kembali ke bagaimana kita bisa menjaga keharmonisan dan quality time ta ke keluarga. Jadi tidak selamanya lah akan berdampak buruk ke lingkungan”²⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja Y tidak mendapatkan dampak buruk akibat dari ketidakharmisan dalam keluarganya. Justru ia menjadikan masalah tersebut sebagai sebuah pelajaran untuk dirinya. Ia pun

²²HA, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

²³PR, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

²⁴Y, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2021

mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi penentu dari sikap sosial seseorang adalah dari diri nya sendiri. Jadi ketidakharmonisan dalam keluarga bukanlah alasan untuk memberikan dampak yang buruk pada lingkungan sosial remaja.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh faktor luar. Faktor ini membentuk sikap berdasarkan lingkungan sosial seseorang. Sikap nya bergantung kepada siapa ia bergaul. Dalam hal ini, peran lingkungan sosial, teman sebaya mampu mempengaruhi sikap seseorang. Untuk itu melalui faktor eksternal ini, jika seseorang ingin agar terbentuknya sikap yang baik maka ia harus bergaul dengan orang yang memiliki sikap yang baik pula.

Berikut hasil wawancara dengan remaja AR :

“Mungkin tidak, karena lingkungan di sekitar juga penentu hal itu”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, AR mengungkapkan bahwa tidak semua remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis akan membentuk sikap sosial yang buruk. Karena yang menjadi penentu sikap sosial yang baik pada remaja bukan hanya dari lingkungan keluarga saja melainkan juga dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan, berikut beberapa faktor penyebab sikap sosial remaja yang baik pada keluarga non harmonis :

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah sebuah cara pandang terhadap diri sendiri. Semakin seseorang selalu berusaha berfikir positif maka semakin ia mempunyai citra positif terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang positif sangat penting bagi

²⁵AR, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

setiap manusia, dengan adanya hal tersebut, seseorang mampu mengatasi problem dan mampu menilai serta bertindak secara bijak terhadap situasi. Orang yang memiliki konsep diri positif tidak mudah terguncang oleh masalah-masalah yang dihadapinya. Sebaliknya ia mampu mengelolanya dengan baik sehingga menjadikannya lebih dewasa dalam menilai sesuatu.

Berikut hasil wawancara dengan informan AR :

“Keluarga kecil saya memang tidak harmonis tapi keluarga besar saya sangat harmonis. Dan saya belajar dari semua keluarga saya”²⁶

Informan AR mengungkapkan bahwa keluarganya memanglah tidak harmonis namun ia mampu untuk melihat segala hal dengan konteks luas dan tetap berfiir positif. Ia menganggap bahwa tidak ada yang bisa ia lakukan mengenai ketidakharmonisan keluarga kecilnya maka ia menjadikan keluarga besarnya sebagai contoh role model untuknya dan belajar banyak hal mengenai hal tersebut. Y pun mengungkapkan konsep diri yang dimilikinya :

“Yang saya punya itu karena adanya rasa tanggung jawab yang besar, dan adanya rasa ingin memiliki sehingga apa yang kita ingin miliki akan kita capai”²⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap sosial yang baik pada remaja Y terbentuk karena adanya konsep diri yaitu cara pandang secara positif dalam dirinya. Remaja Y mengungkapkan bahwa ia telah menanamkan dalam pikirannya untuk selalu berpikir positif dalam mewujudkan cita-citanya tanpa menghiraukan masalahnya. Justru ia menjadikan masalah tersebut sebagai motivasi yang kuat untuk dirinya agar lebih maksimal dalam menggapai cita-citanya.

²⁶AR, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

²⁷Y, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2021

2. Peran Agama

Menurut Max Weber mengungkapkan bahwa Agama berjasa dalam melahirkan perubahan sosial yang paling spektakuler dalam sejarah peradaban manusia.²⁸ Peran Agama dalam kehidupan setiap manusia sangatlah penting. Semakin dekat seseorang dengan pencipta-Nya maka akan semakin tentram hidupnya. Tuhan menciptakan manusia, dan tentunya Tuhan juga lah yang akan membantu manusia ketika tertimpa musibah. Sesulit apapun permasalahan setiap manusia, tetap harus mengingat Tuhan, menjalankan ibadah, dan selalu ikhlas.

Berikut hasil wawancara dengan HH, orang tua remaja HA :

“Apapun yang terjadi, permasalahan apapun yang didapat, tetap selalu melakukan ibadah. Saya selalu tanamkan kepada anak saya untuk shalat”²⁹

Hasil wawancara tersebut dipahami bahwa orang tua dari remaja HA selalu menanamkan kepada anaknya untuk tetap mengingat kepada Allah dan jangan pernah tinggalkan shalat.

Berikut hasil wawancara dengan ES, orang tua dari remaja PR :

“Tidak beriman suatu hamba ketika tidak saya uji, jadi semua tentang keimanan saja. Jadi sudah ikhlas, terhadap kejadian yang menimpa kita saat ini”³⁰

Hasil wawancara dari orang tua informan remaja PR mengungkapkan bahwa segala hal yang menimpa manusia harus dijalankan dengan ikhlas. Yakin dan tetap berfikir positif dengan Allah serta mengajarkan hal tersebut kepada informan PR agar bisa lebih tabah dalam menghadapi permasalahan

²⁸Nina W.Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 201.

²⁹HH, Orang Tua HA, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

³⁰ES, Orang Tua PR, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

keluarganya tersebut. Keyakinan tersebutlah yang membuat PR selalu berfikir positif dan memiliki sikap sosial yang baik.

Berikut hasil wawancara dengan NB, orang tua dari remaja NT :

“Yang saya terapkan ke anak saya, yang penting ingat itu saja shalat nya, kalau tidak ada itu nak ai susah itu”³¹

Hasil wawancara dari orang tua informan remaja NT mengatakan bahwa ia selalu menerapkan ke anaknya agar tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apapun. Karena dengan menerapkan hal tersebut, anaknya akan mampu sabar terhadap ujian yang diberikan serta dengan mengingat Allah membuatnya bisa menjadi pribadi yang baik.

Berikut hasil wawancara dengan H, orang tua dari remaja Y :

“Yang utama itu jangan ki lupa kewajiban ta shalat lima waktu, jaga sikap dan jangan sakiti orang lain, jangan ambil barang orang lain. Intinya selalu mengingat Tuhan dan jaga akhlak nya”³²

Hasil wawancara dari orang tua informan remaja Y mengungkapkan bahwa ia selalu mengajarkan kepada anaknya untuk tidak meninggalkan shalat lima waktu nya. Karena bagaimanapun kehidupan seseorang tidak akan ada artinya tanpa adanya shalat. Ia juga mengungkapkan bahwa dengan menjaga shalat kita yakni menjaga hubungan dengan Allah maka akan membuat hidup menjadi lebih tenang dan dimudahkan dengan segala urusannya.

Selain menjaga hubungan baik dengan Allah, orang tua juga mengajarkan kepada anaknya agar menjalin hubungan yang baik dengan semua orang yakni selalu menjaga sikap nya dan tidak menyakiti orang lain.

³¹NB, Orang Tua NT, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

³²H, Orang Tua Y, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2021

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan kedua yang memberikan pengaruh terhadap sikap sosial remaja setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah pun harus berperan penting untuk memberikann contoh yang baik kepada para siswa. Meskipun lingkungan utama yaitu keluarga sudah sangat kuat untuk menjaga remaja dalam hal penyimpangan, tapi tak menutup kemungkinan bisa terjerumus karena pengaruh dari lingkungan sekolah. Sama halnya ketika remaja mempunyai lingkungan keluarga yang kurang baik namun memiliki pergaulan di lingkungan sekolah dengan teman-teman yang baik serta mendapat role model dari gurunya maka anak tersebut dapat mendukung perkembangan sosial yang baik.

Proses pembentukan sikap sosial remaja juga didukung oleh lingkungan masyarakat ia tinggal. Remaja juga akan melihat dan mencontoh sikap orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Meskipun hal tersebut tidak seberpengaruh pada lingkungan keluarga. Namun hal tersebut juga mampu mempengaruhi sikap sosial remaja.

Berikut hasil wawancara dengan remaja AR :

“Yang terpenting mengambil hal positive bukan di lingkungan keluarga saja tapi bisa di lingkungan sosial saya“³³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi sikap sosial yang baik pada remaja AR yaitu karena faktor lingkungan. Remaja AR mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga bukan satu-satunya tempat ia bisa mendapatkan contoh sikap sosial yang baik, karena hal tersebut tidak bisa

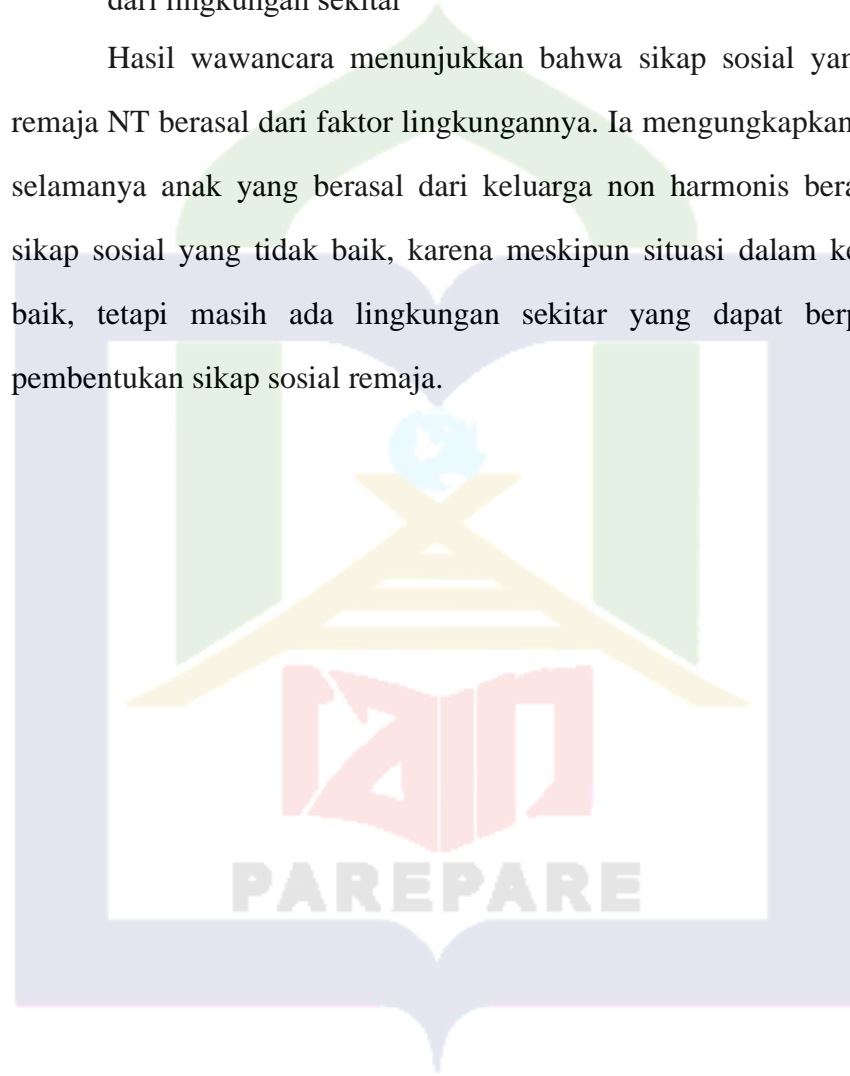
³³AR, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2021

didapatkannya dalam keluarga maka ia bisa saja mendapatkan hal tersebut di lingkungan sosial seperti lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berikut hasil wawancara dengan remaja NT :

“Tidak hanya di lingkungan keluarga, sikap sosial juga bisa terbentuk dari lingkungan sekitar”³⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap sosial yang baik pada remaja NT berasal dari faktor lingkungannya. Ia mengungkapkan bahwa tidak selamanya anak yang berasal dari keluarga non harmonis berarti memiliki sikap sosial yang tidak baik, karena meskipun situasi dalam keluarga tidak baik, tetapi masih ada lingkungan sekitar yang dapat berperan dalam pembentukan sikap sosial remaja.



³⁴NT, Remaja Pekkabata, Wawancara Pada Tanggal 27 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Peneliti melakukan wawancara dengan remaja HA, PR, NT, AR, dan Y beserta masing-masing orang tuanya dan juga kerabat/tetangga dekat dari informan remaja. Hasil yang didapatkan bahwa remaja tersebut dalam kesehariannya baik-baik saja. Kata baik digambarkan bahwa remaja tidak mempunyai sikap yang menyimpang dari norma yang ada.

HA adalah pelajar yang kesehariannya bersekolah, rajin ke mesjid, membantu dan mematuhi orang tua, serta selalu meminta izin jika ingin bepergian. Remaja PR pun adalah seorang pelajar, selalu mematuhi ayahnya dan membantu dalam hal pekerjaan rumah, dalam lingkungan sekolahnya pun tidak memiliki masalah yang menyimpang. Remaja NT telah lulus sekolah dan memiliki keseharian bekerja di salah satu usaha saudara orang tuanya, ia mengakui bahwa ia ingin bekerja karena ingin membantu orang tuanya.

Remaja AR adalah remaja yang kesehariannya membantu usaha orang tuanya, memiliki sikap sosial yang baik, tetap menyayangi orang tuanya, dan tidak menutup diri dari lingkungan. Remaja Y adalah remaja yang memiliki sikap yang baik, selalu menyayangi adik-adiknya, dan ia tidak ingin membebani orang tuanya, serta sangat dewasa dalam menyikapi perceraian orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial remaja tersebut adalah Konsep Diri, Peran Agama, dan Faktor Lingkungan.

Konsep diri adalah sebuah cara pandang terhadap diri sendiri. Semakin seseorang selalu berusaha berfikir positif maka semakin ia mempunyai citra positif terhadap dirinya sendiri.

Peran Agama juga sangat penting dalam hal ini. Berdasarkan wawancara dengan informan, orang tua dari remaja selalu mengingatkan anaknya untuk tidak meninggalkan shalat yakni kewajiban umat Islam.

Informan mengungkapkan faktor lingkungan luar juga merupakan pembentuk sikap sosial remaja. Jadi, keluarga bukanlah satu-satunya menjadi penentu sikap sosial yang baik pada seseorang, karena lingkungan luar juga mampu berperan.

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat masih banyak kekurangan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Remaja, hendaknya selalu berfikir positif dan sabar atas segala permasalahan yang dihadapi. Menjadi anak *broken home* bukanlah akhir dari segalanya. Namun ketika mampu menjadikan permasalahan sebagai ujian dan motivasi untuk menjadi lebih baik maka akan memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri.
2. Bagi para Orang Tua, hendaknya lebih memperhatikan anaknya terlebih lagi pada masa remaja, karena semua orang tentunya mengharapkan lingkungan yang utama yaitu keluarga adalah lingkungan yang nyaman dan sehat.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan mampu untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Apakah ada anak yang membutuhkan bantuan tangan dan selalu memberikan contoh sikap yang baik.

DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'an Al-Karim

- AB, Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Surabaya : Wade Group, 2018.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Ali, Moh dan Moh Ashori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Amir, Achsin. *Untukmu Ibu Tercinta*. Bogor : Prenada Media, 2003.
- Andriani, Irnadia dan Ihsan MZ, *Konsep Qanaah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran*, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3 (1), 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Chafshoh, Dewi. *Dampak Ketidakharmisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Pesrpektif Sosiologis (Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, 1 (2), 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Darus Sunnah, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djarajat. *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Fajri, M Zul, Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tulungagung : Difapushier, 2008.
- Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, 2012.
- Hadi, Syamsul. *Disharmonis Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy*, 18 (1) 2020.
- Hasan, M. Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta : Prenada Media Group, 2003.

- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herabudin. *Pengantar Sosiologi*. Bandung : Pustaka Setia, 2015.
- Lestari, Nur Dewi. *Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD*. Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Prenada Media, 2012.
- Maliky, As Sayyid Muhammad Bin Alawy Al. *Menggapai Bahtera Biru*. Jakarta : Iqra Insan Press, 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mawati, Khusnul. *Pengaruh Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri Kebonagung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muazaroh, Siti. *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*. 7 (1), 2019.
- Muhammad, Abdul Kadir. *Hukum dan Penelitian*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2014.
- Mustafa, Hasan. *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, 7 (2), 2012.
- Nafis, Cholil. *Fikih Keluarga*. Jakarta : Mitra Abadi Press, 2009.
- Purnami, S. Rahayu *Sikap Positif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Qaimi, Ali. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor : Cahaya, 2002.
- Raco, J.R. *Metode penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia, 2010.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*, 5 (9), 2009.
- Sahara, Elfi, Ketut Wiradnyana, dan Dien, *Harmonious Family Upaya Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta : Pustaka Obor, 2013.

- Sari, Nova. *Ketidakharmonisan Keluarga Umezawa Dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders Karya Shimada Soji Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, 2016.
- Sarnoto, Ahmad Zain Sarnoto. *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*, 6 (1), 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Alquran : Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Jakarta : Lentera Hati, 2007.
- Sofyan, Ahmadi. *The Best Husband In Islam*. Jakarta : Lintas Pustaka, 2006.
- Subki, Ali Yusuf As. *Fiqh Keluarga*. Jakarta : Sinar Grafika, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Syam, Nina W. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014
- Tirtawinata, Christofora Megawati. *Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis*, 4 (2), 2013.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Yuliana, Asnah. *Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka*, 6 (2), 2018.

LAMPIRAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : SATRIANI MUIS

NIM : 18.3200.020

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JUDUL : POTRET KETIDAKHARMONISAN KELUARGA
TERHADAP SIKAP SOSIAL REMAJA DI
KELURAHAN PEKKABATA KECAMATAN
DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Remaja :

1. Sikap sosial menurut anda?
2. Menurut anda, sikap sosial yang baik itu seperti apa?
3. Penting nya peran keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja?
4. Bagaimana peran orang tua anda dalam membentuk sikap sosial anda?

5. Bagaimana peran (sikap sosial) anda ketika di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah?
6. Apakah anda sudah menerapkan peran / sikap yang sesuai dengan aturan yang ada? (Lingkungan Keluarga/sekolah)
7. Bagaimana tindakan anda ketika dianggap telah melakukan kesalahan (Lingkungan keluarga/sekolah)
8. Menurut anda, bagaimana dikatakan "bentuk kasih sayang" orang tua terhadap anda?
9. Harapan anda sebagai remaja terhadap orang tua? (Pola didik)
10. Menurut anda selaku remaja, seperti apa sebenarnya tugas dan tanggung jawab anda di lingkungan keluarga maupun sekolah?
11. Menurut anda, apakah hanya dari keluarga yang harmonis yang dapat membentuk sikap sosial yang baik pada remaja?

Wawancara untuk Orang Tua :

1. Ciri-ciri keharmonisan keluarga menurut anda?
2. Bagaimana keterbukaan keluarga dalam berkomunikasi sesama anggota? Apakah terbuka dalam berkomunikasi.
3. Apakah anda sudah jadi panutan yang baik untuk anak anda?
4. Bagaimana keluarga anda dalam menghadapi permasalahan?
5. Apakah setiap konflik dalam keluarga selalu teratasi dengan baik? (Alasan)
6. Bagaimana bentuk kasih sayang anda terhadap anak?
7. Bagaimana keluarga anda dalam menerapkan pola didik yang baik terhadap anak?
8. Apakah peran keluarga penting dalam membentuk sikap remaja?
9. Sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan di lingkungan sosial?
10. Perbedaan sikap remaja ketika di rumah dan di lingkungan luar?
11. Apakah anak anda telah menerapkan sikap sosial yang baik?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Fatmah Isa

Alamat : Pekkabata

Usia : 41 Thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis

NIM : 18.3200.020

Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 5.12 2021



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MURSYAM. S.Pd

Alamat : PEKKABATA

Usia : 42

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : HONORER

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis

NIM : 18.3200.020

Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 2021



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasan-hamzah
Alamat : pekkabata.
Usia : 58 Thn
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : ketua RT/RW 04. pekkabata.

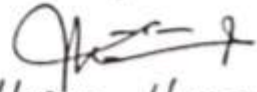
Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 04.12.2021


.....Hasan-Hamzah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : USMAN.
Alamat : PEKKABATA.
Usia : 42 Th.
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 05 - Des 2021



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *MUATHIRTA DWITAFITRA*

Alamat : *PEKKABATA*

Usia : *19 TAHUN*

Jenis Kelamin : *PEREMPUAN*

Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis

NIM : 18.3200.020

Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 27 NOV 2021



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurfaizi Putri Lasmadhani
Alamat : Pekkabata .
Usia : 17 th.
Jenis Kelamin : Perempuan .
Pekerjaan : Siswa .

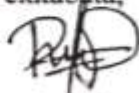
Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 27.11. 2021


N.P. Lasmadhani
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *HASNIAR*
Alamat : *P-BATA*
Usia : *50*
Jenis Kelamin : *PEREMPUAN*
Pekerjaan : *URT*

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata,

2021



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syamsul Alam
Alamat : Pekkabata, Pinrang
Usia : 51 Thn
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pekerjaan : Wiria Swasta

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 28, Nov 2021



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI TENRI AMINAH

Alamat : PEKKABATA

Usia : 37 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : URT

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis


NIM : 18.3200.020

Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 5-Des 2021


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hikma Aulia

Alamat : Pekkabata

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis


NIM : 18.3200.020

Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 04 , 12 , 2021


Hikma Aulia

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Hasnawati . S .
Alamat : Jln. Labora Pekkabata .
Usia : 50
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan : URT

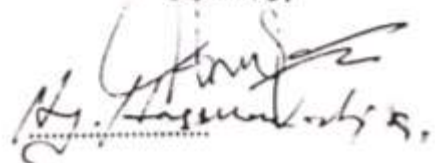
Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 28. Nov 2021


Hj. Hasnawati S.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AHMAD Ramadhan
Alamat : Pekkabata Pinrang
Usia : 20 Thn
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan Bahwa

Nama : Satriani Muis
NIM : 18.3200.020
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 4. Des 2021


Ahmad



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sororang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1814/In.39.7/PP.00.9/09/2021 Parepare, 13 September 2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SATRIANI MUIS
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 September 1999
NIM : 18.3200.020
Semester : VII
Alamat : Pekkabata Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“POTRET KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP SIKAP SOSIAL REMAJA DIKELURAHAN PEKKABATA KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG”.

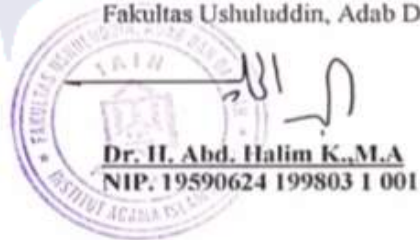
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2021 S/d Oktober 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0470/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Mengingat** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-09-2021 atas nama SATRIANSI MELI dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1999;
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2010;
 6. Peraturan Presiden 23 Nomor 97 Tahun 2010;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 28 Tahun 2019.
- Mengingat** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0660 R.T. Teknis/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 22-09-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0669/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 22-09-2021

M E M U T U S K A N

- Mengingat** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | | |
|------------------------------|---|---|
| 1. Nama Lembaga | = | INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | = | IL. ANJAL BAKTI NO. 03 SOERANG |
| 3. Nama Peneliti | = | SATRIANSI MELI |
| 4. Judul Penelitian | = | POTREK KEMARMONISAN KELUARGA TERHADAP SIKAP SOSIAL REMAJA DI KELLERAHAN PERKARATA KECAMATAN DUAMBATUA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | = | 1 Bulan |
| 6. Sasaran target Penelitian | = | ORANGTUA DAN REMAJA |
| 7. Lokasi Penelitian | = | Kecamatan Duambatua |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-09-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan kecermatan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditandatangani, apabila dikemudian hari terdapat ketidaklengkapan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 22 September 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan ESrE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
KELURAHAN PEKKABATA
JL. POROS PINRANG – POLMAN NO ☎ 0421 –

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 308 / KP / XII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Pekkabata dan berkaitan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Pinrang tentang Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Satriani Muis
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Ambo Nondi, Lingk. Pekkabata

Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang, mulai tanggal 07 November 2021 sampai 07 Desember 2021. Guna menyelesaikan skripsi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Judul :

**“POTRET KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP SIKAP
SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN PEKKABATA KECAMATAN
DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 Desember 2021
L U R A H
KELURAHAN
PEKKABATA
ANDI PERIADIN, AS, S. Kom
Pangkat Penata Muda Tk. I
NIP. : 19841215 200901 1 003

Dokumentasi

Wawancara dengan Remaja Pekkabata



Wawancara dengan Orang Tua Remaja Pekkabata



Wawancara dengan Kerabat Dekat Remaja Pekkabata



BIODATA PENULIS



Satriani Muis, lahir di Pinrang pada tanggal 03 September 1999. Merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan suami istri Abd Muis Mustafa dan Nurasia. Penulis menempuh pendidikan pertama kali di TK Pertiwi Pekkabata pada tahun 2005 .Setelah lulus, di tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SDN 175 Duampanua Pinrang. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Duampanua pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Parepare pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Dan pada tahun 2018, penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dengan segala doa, dukungan, serta motivasi tinggi, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Potret Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Remaja Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”. Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.